



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI BEKASI JAYA XV
KOTA BEKASI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi

Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Nama : **EKA RIZKI LANTIKA SARI**

NPM : **2014510135**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H / 2020 M**

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

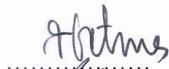
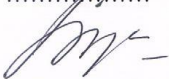
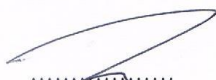
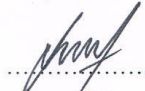
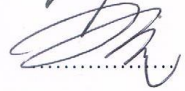
Skripsi yang berjudul: **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi**. Disusun oleh :**Eka Rizki Lantika Sari**. Nomor Pokok Mahasiswa : **2014510135**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Sabtu, 18 Januari 2020. Telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua	
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		13/2 2020
<u>Yudi Kristanto, M.Pd.</u> Pembimbing		14/2 2020
<u>Prof. Dr. Armai Arief, M.Ag</u> Penguji I		13/2 2020
<u>Dra. Romlah, M.Pd.</u> Penguji II		14/2 2020

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi”** yang disusun oleh **Eka Rizki Lantika Sari**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2014510135** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 15 September 2019
Pembimbing,



Yudi Kristanto, M.Pd

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 15 September 2019

Eka Rizki Lantika Sari

2014510135

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi

Jaya XV Kota Bekasi

XIV+127 halaman + 12 lampiran

ABSTRAK

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Implementasi pembelajaran PAI bertujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dilihat dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kelas di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, melalui pembiasaan, kegiatan keagamaan dan pendalaman materi Pendidikan Agama Islam, mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sudah diterapkan di kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi. Pelaksanaan pembelajaran berjalan secara optimal, dan keberhasilannya ditentukan oleh kemampuan masing-masing guru. Dalam pembelajarannya, guru sudah melakukan tahap-tahap pembelajaran diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Kata kunci implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الواحد الأحد الفرد الصّمد. الذي لم يلد ولم يولد. ولم يكن له كفوا
أحد. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له. وأشهد أن سيدنا محمدا عبده
ورسوله الذي لا نبي بعده. أما بعد :

Puji syukur hanya kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada pemimpin padang pasir, pendobrak kezhaliman pembawa rahmat bagi seluruh alam, yang dibesarkan oleh yang Maha Besar, yang dimuliakan oleh yang Maha Mulia dan yang diagungkan oleh yang Maha Agung, beliau adalah baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan ummatnya yang setia sampai akhir zaman. Sehingga penulis diberikan kesempatan dan kemudahan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi”**.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2019.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, ditujukan kepada :

1. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Yudi Kristianto, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Tuti Rukmiati, S.Pd., Kepala Sekolah SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, dan Khoirul Anwar, S.Pd.I guru PAI kelas VI, yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
6. Siswa-siswi SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.

8. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu, suami dan anak-anakku tercinta, inspirasi dunia dan akhirat serta keluarga besarku, atas segala doa, perhatian, motivasi, serta kasih sayangnya kepada penulis selama penyelesaian skripsi sehingga memperlancar keberhasilan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca yang budiman demi perbaikan skripsi ini. Terlepas dari kekurangan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi amal saleh bagi penulis, dengan harapan semoga Allah SWT, menambahkan kegairahan kepada kita semua untuk dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dari bimbingan Rasulullah. Amiin...

Jakarta, 15 Muharrah 1441 H
15 September 2019 M

Penulis

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Rizki Lantika Sari
NPM : 2014510135
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 06 Jumadil Akhir 1441 H
01 Februari 2020 M

Yang Menyatakan,



Eka Rizki Lantika Sari

MOTTO HIDUP

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

“HIDUP ADALAH PEMBELAJARAN TANPA BATAS,
MAKA TERUSLAH BELAJAR, JIKA INGIN MENDAPATKAN ARTI
KEHIDUPAN”

-EKA RIZKI LANTIKA SARI-

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap Ridho-Mu, Ku persembahkan karya skripsi ini kepada yang terhormat orang tuaku Bapak Endang Rohmat & Ibu Tuti Rukmiati, S.Pd, Bapak & Ibu mertuaku Bapak Ibrohim& Ibu Satem serta suamiku tercinta Muhammad Aliyudin dan Anak-anaku yang Mamah banggakan Allifa Mutiara Pradina Dan Adeeva Khaliqa Adzani, yang telah mencurahkan do'a dan dukungan kepada penulis untuk penyelesaian pembuatan skripsi. Semoga skripsi ini menjadi motivasi untuk penulis & pembaca agar senantiasa terus belajar.*Amien yaa robbal 'alamiin...*

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	vi
MOTTO HIDUP.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BABIPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	9
C. Perumusan Masalah.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	13
1. Pengertian Implementasi.....	13
2. Pembelajaran.....	15
a. Pengertian Pembelajaran.....	15
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	29
B. Hasil Penelitian Relevan.....	43
1. Defenisi Konseptual.....	43
2. Defenisi Operasional.....	52
BABIIMETODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
1. TempatPenelitian.....	57
2. WaktuPenelitian.....	58
C. LatarPenelitian.....	58
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	60
1. Metode Penelitian.....	60
2. Prosedur Penelitian.....	61
a. Tahapan Pralapangan.....	61
b. Tahapan Pekerjaan Lapangan.....	63
c. Tahapan Analisis.....	64
E. Data DanSumber Data.....	64
1. Data.....	64
2.Sumber Data.....	64
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	65
1. Wawancara Mendalam.....	65
2. Observasi Partisipatif.....	66

3. Studi Dokumentasi.....	66
G. Teknik Analisis Data.....	66
H. Validitas Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	69
B. Temuan Penelitian.....	78
1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	79
2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	84
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	87
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	92
1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.....	92
2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.....	97
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.....	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	127
RIWAYAT HIDUP.....	128

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.1 Wawancara dengan Kepala SDN Bekasi Jaya XV	
Kota Bekasi.....	117
Lampiran 1.2 Wawancara dengan Guru PAI Bekasi Jaya XV	
Kota Bekasi.....	118
Lampiran 1.3 Wawancara dengan Siswa/i SDN Bekasi Jaya XV	
Kota Bekasi.....	119
Lampiran 1.4 Wawancara dengan Pengawas PAI Jenjang SD Kecamatan Bekasi Timur.....	120
Lampiran 1.5 Wawancara dengan Komite SDN Bekasi Jaya XV	
Kota Bekasi.....	121
Lampiran 1.6 Foto Wawancara Penulis dengan Guru PAI SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.....	122
Lampiran 1.7 Foto Peningkatan Iman dan Taqwa Keluarga Besar SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.....	122
Lampiran 1.8 Foto Pembinaan Rohani Islam Melalui Kegiatan Pesantren Ramadhan Kepada Siswa/i SDN Bekasi Jaya XV	
Kota Bekasi.....	123
Lampiran 1.9 Foto Penulis Ikut Mengamati Kegiatan Belajar Mengajar PAI di Ruang Belajar Kelas VI SDN Bekasi Jaya XV	
Kota Bekasi.....	123

Lampiran 1.10 Foto Pembelajaran Interaktif PAI di Ruang Belajar Kelas VI	
SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.....	124
Lampiran 1.11 Foto Penulis Didampingi oleh Guru PAI SDN Bekasi Jaya	
XV Kota Bekasi Ketika Implementasi Pembelajaran PAI.....	124
Lampiran 1.12 Foto Siswa/i Persiapan Sholat Ashar Berjamaah	
diLingkungan SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.....	125
Lampiran 1.13 Foto Plang SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.....	125
Lampiran 1.14 Foto Wawancara Penulis Bersama Siswa/i SDN Bekasi Jaya	
XV Kota Bekasi.....	126
Lampiran 1.15 Foto Guru PAI sedang Mengimplementasikan Pembelajaran	
PAI di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.....	126
Lampiran 1.16 Foto Wawancara Penulis Bersama Kepala	
SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, interaksi pendidikan terjadi antar orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik. Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis. Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu, keterampilan, dan seni sebagai guru. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik.¹

Pandangan tentang pendidikan memberikan makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan para ahli psikologi memandang bahwa pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosialnya dalam bermasyarakat.²

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 1.

²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1.

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini kualitas pendidikan ketika disampaikan ditingkat sekolah dasar. Karena itulah pada saat pendidikan dasar pengembangan potensi siswa harus lebih diperhatikan dan diarahkan dengan baik, karena setiap guru harus bisa membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik pada setiap mata pelajaran dengan tingkat kesulitan masing-masing.

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong adanya motivasi belajar.

Sebagai ranah internal, motivasi termasuk bagian dari psikologi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Guru Pendidikan Agama Islam belum memberikan perhatian yang fokus terhadap siswa sebagai individu. Dimana siswa ketika mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar memiliki atensi yang fluktuatif. Atensi tersebut bisa naik dan

bisa turun karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti motivasi belajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan lain sebagainya.³

Untuk mencapai kompetensi tersebut guru menyiapkan dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan sebagai pegangan atau *guidance* dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar untuk satu atau dua kali pertemuan. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dituliskan kegiatan pendahuluan yang meliputi apersepsi dan pemberian motivasi. Akan tetapi masih ada guru yang belum memperhatikan bagaimana membangun motivasi belajar siswa pada kegiatan pendahuluan dan pada kegiatan inti.

Integrasi faktor *Motivation* yang akan diterapkan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dan integrasi tersebut akan menjadi sebuah model pendekatan pada pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam.⁴

Goerge Boeree menjelaskan dalam tulisannya tentang Abraham Maslow berkaitan dengan kebutuhan manusia tentang motivasi. Menurut Maslow, manusia memiliki banyak kebutuhan. Maslow mengemukakan hierarki atau tingkatan kebutuhan yang terdiri dari: (a) kebutuhan dasar, kebutuhan untuk mengetahui dan memahami; (b) kebutuhan akan keindahan; (c) kebutuhan aktualisasi diri.⁵

³Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hh. 152-155.

⁴Dalam Permendiknas No. 22 dijelaskan Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

⁵Abraham Maslow mengajukan *Theory Human Motivation* yang di dalam teorinya menjelaskan hirarki kebutuhan manusia, lihat Abraham Maslow. *Motivation and Personality, third edition*. (Kindersley : Publishing, 2008), hh. 56-65.

Jika Maslow mendasarkan teori motivasinya pada teori kebutuhan, Victor Vroom menekankan pada aspek harapan atau *expectancy teori*. Vroom mendasarkan teorinya pada tiga aspek : 1) *Valance* atau *value* yang disederhanakan menjadi nilai dari tujuan. 2) *Expectancy* atau harapan: orang yang berbeda memiliki harapan dan tingkat kepercayaan tentang apa yang mereka mampu lakukan. 3) Alat yang dimaksud adalah apakah mereka (karyawan) akan benar-benar akan mendapatkan apa yang mereka inginkan (gaji) bahkan jika ia telah dijanjikan pengelola (*management*).⁶

Peserta didik akan merasa senang jika belajar di dalam kelas dalam keadaan nyaman, dan menarik perhatian mereka dalam belajar yang sudah direncanakan oleh pendidik (guru) dengan persiapan yang baik. Selain itu, peserta didik juga diperlakukan dengan baik sama seperti peserta didik yang lainnya, sehingga terwujud rasa menghargai, menyayangi dan merasa dihargai oleh guru.

Berbagai teori untuk motivasi dan semangat belajar tidak lagi kuasa menunjukkan kekuatannya, karena hanya dimunculkan, didiskusikan dan diharapkan bisa diterapkan dengan baik di sekolah, penerapan inilah yang sulit untuk dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemalasan belajar sebenarnya muncul dari kata belajar itu sendiri. Dalam masyarakat kita makna belajar hanya berupa aktivitas di dalam kelas, ada buku, ada guru dan siswa serta adanya target-target yang akan dicapai di dalam kelas. Dengan adanya pemahaman seperti ini, kata belajar menjadi membosankan, tanpa adanya motivasi yang diberikan kepada peserta didik.

⁶Victor Vroom, "Motivation and Management, Expectancy Theory's Vroom", diakses dari www.valuebasedmanagement.com pada hari Selasa, 06 Agustus 2019. Pukul 08: 55 WIB.

Adapun sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat mengubah cara berpikir, pola hidup, kebiasaan, dan tata cara pergaulan. Guru merupakan fasilitator dalam pendidikan di sekolah dan dapat meningkatkan siswa dalam prestasi belajar. Selain guru ada faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu : Faktor Internal dan Faktor eksternal. Faktor internal biasanya terdiri atas intelegensi, minat, bakat, motivasi, mental, dan perhatian. Sedangkan faktor eksternal biasanya terdiri atas intelegensi, minat, bakat, motivasi, mental dan perhatian dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Motivasi merupakan alat dalam pembelajaran sebagai tujuan dalam mengajar. Guru berharap bahwa siswa tertarik dalam kegiatan intelektual dan estetik sampai kegiatan belajar berakhir. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan.⁷

Belajar dalam Islam bukanlah untuk mencari pekerjaan. Dalam Islam belajar merupakan suatu ibadah atau sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Karena belajar merupakan ibadah, maka umat Islam harus melakukannya sepanjang hidupnya, jika motivasi belajar adalah untuk mendapatkan pekerjaan, maka seseorang yang sudah mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dan sesuai dengan tujuannya, maka kemungkinan seseorang tidak mau belajar lagi.

Persoalan motivasi bukan hanya kajian dalam psikologi, tetapi juga berkaitan dengan manajemen dan pembelajaran, karena baik pimpinan maupun

⁷Dimiyati, *et.al.* *Belajar Pembelajaran*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2006), h. 43.

anggota organisasi merupakan pribadi yang memiliki motivasi dalam melakukan tindakan tertentu, siapapun orangnya, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik semua memiliki motivasi dalam melakukan suatu tindakan.

Selain adanya motivasi yang diberikan guru, peranan guru pada peserta didik juga ikut serta dalam menentukan motivasi dalam belajarnya, hal ini berhubungan dengan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik. Peranan guru yang dimiliki oleh peserta didik, bisa bersifat positif dan juga bisa bersifat negatif, tergantung bagaimana peserta didik tersebut menilai tentang dirinya dalam belajar dan kepercayaan dirinya dalam proses pembelajaran.

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki peranan yang positif, antara lain: mampu mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, mempunyai rasa percaya diri yang kuat, selalu berpikir positif dan mampu memperbaiki dirinya. Sedangkan orang yang mempunyai peranan yang negatif adalah takut gagal, pesimis, minder, tidak mempunyai kepercayaan diri, merasa dirinya bodoh dibandingkan orang lain, dan merasa tidak berharga untuk orang lain.⁸

Orang yang mempunyai peranan positif akan terlihat lebih optimis dan penuh percaya diri terhadap segala sesuatu, begitu juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan yang pernah dialaminya, bukanlah penghalang yang dipandang sebagai kematian, namun lebih menjadikannya sebagai penemuan baru dan merupakan pelajaran yang sangat berharga untuk melangkah ke depan serta mampu menghargai dirinya pada hal-hal yang positif.

⁸Khasanah, *Konsep Diri*, <http://www.library/download/attach>, diakses pada hari Selasa, 06 Agustus 2019. Pukul 09:05 WIB.

Sedangkan orang yang memiliki peranan negatif, orang tersebut senantiasa akan cenderung bersikap pesimis terhadap apa yang akan dikerjakannya, dan ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan yang berharga, namun ia lebih menilai sebagai hambatan atau halangan yang sulit untuk diterima. Seseorang yang terjebak dengan peranan negatif, akan lebih mudah menyerah atau putus asa sebelum melakukan pekerjaan, dan jika ia mengalami suatu kegagalan, akan ada dua pihak yang akan dipersalahkan, yaitu menyalahkan dirinya sendiri dan menyalahkan orang lain dalam tindakan yang ia lakukan.

Belajar merupakan proses yang harus dilakukan dan dituntut tetap ada dalam diri setiap manusia. Dengan belajar manusia diyakini akan menjadi lebih baik, seseorang yang dikatakan belajar sesuatu jika adanya perubahan tertentu yang terjadi pada dirinya, misalnya dari tidak sopan santun menjadi seseorang yang sopan santun. Sebagai suatu proses tanpa henti belajar seharusnya dilakukan setiap waktu, di setiap tempat dan di setiap kesempatan, baik secara formal yang dilakukan di sekolah sebagai rangkaian kegiatan belajar yang dilembagakan dalam rangka membentuk manusia seutuhnya. Maupun kesempatan belajar non formal yang dilakukan di luar jam sekolah yang sudah ditentukan batas waktunya.

Ironisnya, belajar meskipun merupakan bagian yang tidak bisa ditawar lagi dalam kehidupan manusia, dapat menjadi kegiatan yang kurang menarik perhatian. Rasa malas dan rendahnya motivasi menjadi fenomena umum, pada kenyataannya prestasi yang akan dimiliki juga ikut menurun. Tidak hanya berhenti sampai di situ keengganan serta rasa malas juga dapat menjalar pada sikap-sikap yang negatif lainnya, misalnya tawuran, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya.

Menurut Piaget sebagaimana dikutip Syaiful Sagala, proses belajar anak terjadi dalam dua tahap : *assimilation* dan *accommodation*. Assimilasi adalah proses menyesuaikan dan mencocokkan informasi baru dengan apa yang telah diketahui sebelumnya. Akomodasi adalah menyusun dan membangun kembali atau mengubah informasi awal sehingga ada penyesuaian dan pembaruan informasi atau pengetahuan.⁹

Dengan memperhatikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, dengan observasi awal yang telah peneliti lakukan, yaitu interaksi guru Pendidikan Agama Islam mengenai interaksi edukatif dengan proses kegiatan belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik, terdapat proses motivasi dan minat belajar siswa sehingga dapat membangun semangat dan prestasi belajar siswa.

Dengan memperhatikan proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, tentunya akan menjadi stimulus terhadap motivasi dan minat belajar siswa, guru dan bahkan kepala sekolah. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti akan mengangkat judul skripsi tentang: **"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi "**.

⁹Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 137.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di fokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.
2. Strategi implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.
4. Penerapan *reward* guru PAI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.
5. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan acuan dalam peneliti, karena hasil yang akan dipaparkan merupakan setiap masalah yang tertuang dalam sub bab ini. Adapun perumusan masalah pada skripsi ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan tentunya mempunyai kegunaan yang sangat berarti bagi penulis khususnya dan mahasiswa Fakultas Agama Islam pada umumnya. Maka penelitian ini, memiliki kegunaan :

1. Bagi penulis, penelitian untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat memberikan hasil belajar yang baik.
2. Bagi sekolah, penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi Fakultas Agama Islam, penelitian dilakukan agar dapat menjadi acuan atau referensi terhadap implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan kualitatif (Studi Kasus) adalah sebagai berikut :

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

LEMBAR PERNYATAAN

MOTTO HIDUP

PERSEMBAHAN

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Perumusan Masalah, Kegunaan Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian, Hasil Penelitian Yang Relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Validitas Data; Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, Konfirmabilitas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian,
Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan, Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa pengertian implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Bentuk kata kerjanya adalah untuk mengimplementasikan yang berarti melaksanakan atau menerapkan. Pengertian penerapan adalah perbuatan untuk menerapkan.¹

Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.²

Implementasi berasal dari bahasa Inggris, yang berarti : pelaksanaan, penerapan, terap, peneanaan, pemakaian, pemasangan, aplikasi dan kemampuan dalam penggunaan praktis. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi

¹Diakses dari www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-implementasi/, pada hari Kamis, 27 Juni 2019.

²Diakses dari www.internetsebagaisumberbelajar.blogspot.co.id/2010/07/pengertian-penerapan.html, pada hari Kamis, 27 Juni 2019.

dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.³

Implementasi menurut para ahli adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Implementasi tidak hanya sebatas aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, pelaksanaan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Sedangkan persamaan kata implementasi yaitu aplikasi, pelaksanaan, pengamalan, pengejawantahan, penjabaran, praktik, dan rekayasa.⁴

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, mendefinisikan implementasi adalah sesuatu hal yang bermuara pada aksi, aktivitas, tindakan, serta adanya mekanisme dari suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas monoton belaka, tetapi merupakan suatu kegiatan yang terencana secara baik yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

E. Mulyasa mengemukakan bahwa, “Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru,

³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 93.

⁴Diakses dari www.gurupendidikan.com/9-pengertian-implementasi-menurut-para-ahli/, pada hari Selasa, 09 Juli 2019.

⁵Diakses dari www.gurupendidikan.com/9-pengertian-implementasi-menurut-para-ahli/, pada hari Selasa, 09 Juli 2019, *ibid.*

sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah dalam proses pembelajaran.”⁶

Berdasarkan definisi implementasi tersebut, maka implementasi dapat didefinisikan sebagai proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

E. Mulyasa juga mengatakan, bahwa implementasi merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek belajar.⁷

Sedangkan implementasi motivasi pada dasarnya adalah hasil dari implementasi pada aktivitas proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa tersebut, implementasi disini akan melahirkan suatu pengertian, pemahaman, penafsiran dan penyampaian dan akhirnya kepada tindakan yang diharapkan dari implementasi tersebut, terutama implementasi motivasi guru PAI terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi bahan penelitian penulis.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan

⁶E. Mulyasa, *op. cit.*, hh. 93-94.

⁷E. Mulyasa, *ibid.*, h. 94.

(*reinforced practice*) yang dilandasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan – perubahan dalam dirinya, yang oleh Bloom dan kawan-kawanya mengelompokkan dalam bentuk *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Belajar dipandang sebagai proses yang melibatkan diri dalam interaksi antara diri sendiri dengan realita di luar diri individu yang bersangkutan.⁹

Penulis memberikan asumsi bahwa guru yang sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak, akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan proses pembelajarannya adalah dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Jadi, belajar adalah mengusahakan adanya tanggapan sebanyak-banyaknya dan sejelas-jelasnya pada kesadaran individu. Hal yang berkaitan dengan tanggapan itu diperoleh melalui pemberian bahan yang sederhana tetapi penting juga menarik, kemudian

⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukuhannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 23.

⁹Irpan Abd. Gafar, Muhammad Jamil B., *Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Nur Insani, 2003), h. 122.

memberikannya sesering mungkin. Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).

Pembelajaran (*learning*) ialah proses perubahan perilaku melalui praktek. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses terjadinya perubahan yang relatif abadi dalam perilaku sebagai suatu hasil dari praktek. Kata-kata ‘relatif abadi’ menunjukkan bahwa perubahan perilaku sedikit lebih permanen. Istilah ‘praktek’ dimaksudkan untuk mencakup, baik pelatihan formal maupun pengalaman yang tidak terkendali.¹⁰

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹¹

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat,

¹⁰Irpan Abd. Gafar, Muhammad Jamil B., *ibid.*, h. 127.

¹¹Permendikbud Republik Indonesia, No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.¹²

Menurut Ivor K. Devais, salah satu kecendrungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru.¹³

Dalam hubungannya dengan pengelolaan pembelajaran ada beberapa penjelasan tentang prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan oleh guru, sebagai berikut:

- a. Segala sesuatu yang dipelajari oleh siswa, maka siswa harus mempelajarinya sendiri.
- b. Setiap siswa yang belajar memiliki kecepatan masing-masing.
- c. Seorang siswa akan belajar lebih banyak apabila setiap selesai melaksanakan tahapan kegiatan diberikan *reinforcement*.
- d. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- e. Apabila siswa diberikan tanggung jawab, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar.

Menurut Penulis lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru pada saat ini, merupakan salah satu masalah yang

¹²Permendikbud Republik Indonesia, No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, *ibid*.

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 24.

dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan psikologi belajar anak.

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita ketahui dari konsep pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Pertama*, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

Kedua, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar.

Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*).

Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal data dan fakta.

Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Jadi, belajar yang terpenting adalah adanya penyesuaian, yaitu memperoleh respons yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Dengan kata lain, bahwa belajar telah berlangsung jika seseorang berperilaku, bereaksi, menanggapi sebagai hasil pengalaman dalam suatu cara yang berbeda dari cara perilaku sebelumnya. Belajar bisa dikatakan berlangsung jika ada suatu perubahan tindakan, suatu perubahan proses berpikir atau sikap seorang individu, jika tidak diiringi dengan perubahan perilaku, tidak akan merupakan pembelajaran.

Pembelajaran (*learning*) ialah proses perubahan perilaku melalui praktek. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses terjadinya perubahan yang relatif abadi dalam perilaku sebagai suatu hasil dari praktek. Kata-kata ‘relatif abadi’ menunjukkan bahwa perubahan perilaku sedikit lebih permanen. Istilah ‘praktek’ dimaksudkan untuk mencakup, baik pelatihan formal maupun pengalaman yang tidak terkendali.¹⁴

Belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri. Perubahan tersebut akan nampak dalam penguasaan pola-pola respons yang baru terhadap lingkungan berupa keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, kecakapan dan sebagainya.

Belajar adalah petualangan seumur hidup, perjalanan eksplorasi tanpa batas untuk menciptakan pemahaman kita sendiri. Petualangan itu haruslah melibatkan kemampuan setiap individu untuk secara terus menerus menganalisis dan meningkatkan cara kita belajar dengan baik. Orang yang tidak agresif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, maka dia tidak akan bisa bertahan.¹⁵

Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal, banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Akan tetapi

¹⁴Irpan Abd. Gafar, Muhammad Jamil B., *op. cit.*, h. 127.

¹⁵Irpan Abd. Gafar, Muhammad Jamil B., *ibid.*, hh. 14-15.

disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut memengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa.

Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang akan diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan antara guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.

Di dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu, orang kemudian mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya psikologi pendidikan, metode mengajar, pengelolaan pengajaran dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Teori semacam ini boleh jadi diterima, dengan suatu alasan bahwa dari struktur kognitif itu dapat memengaruhi perkembangan afeksi ataupun penampilan seseorang.

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

1. Guru,
2. Isi atau materi pelajaran,
3. Siswa.¹⁶

Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, setidaknya menjalankan tiga macam tugas utama, yaitu:

1. *Merencanakan*, perencanaan yang dibuat, merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.
2. *Melaksanakan pengajaran*, pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran

¹⁶Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 4.

mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri.

3. *Memberikan balikan.* Menurut Stone dan Nielson, balikan mempunyai fungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Salah satu alasan yang dikemukakan adalah, bahwa belajar itu ditandai oleh adanya keberhasilan dan kegagalan. Upaya memberikan balikan harus dilakukan secara terus menerus. Dengan demikian, minat dan antusias siswa dalam belajar selalu terpelihara.¹⁷

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku itu mengandung pengeertain yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya.

Dengan demikian, hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan untuk melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama. Artinya, belajar akan memperoleh hasil yang lebih baik apabila seseorang telah matang dalam melakukan hal tersebut. Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara disengaja. Kesengajaan itu sendiri tercermin dari adanya faktor-faktor, berikut:¹⁸

¹⁷Muhammad Ali, *ibid.*, hh. 4-7.

¹⁸Muhammad Ali, *ibid.*, hh. 14-15.

1. Kesiapan (*readiness*); yaitu kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi; yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu.
3. Tujuan yang ingin dicapai.

Teori belajar sangat beraneka ragam. Setiap teori mempunyai landasan sebagai dasar perumusan. Bila ditinjau dari landasan itu, teori belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu asosiasi dan gestalt. Kedua macam teori inilah yang banyak berkembang melalui berbagai penelitian maupun eksperimen para ahli, sehingga muncul berbagai macam teori yang beraneka ragam pula.

Setiap teori belajar mempunyai implikasi bagi pengajaran. Bagi guru teori belajar ini dapat memperjelas fungsinya bagi anak dalam belajar. Teori belajar menurut psikologi daya, menekankan pada pentingnya pencapaian disiplin mental. Hal ini dicapai melalui latihan berfikir. Dengan demikian bahan apa pun dapat diajarkan, asalkan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berfikir setiap peserta didik. Setiap teori memberikan penjelasan tentang aspek belajar tertentu. Meskipun terdapat perbedaan dalam teori belajar sebenarnya kita dapat menemukan beberapa prinsip umum. Prinsip ini amat penting, artinya bagi praktek pengajaran. Oleh karena itu, sebenarnya untuk kepentingan praktek, fungsi berbagai teori belajar dapat dipadukan.

Dari beberapa teori belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat dirangkum bahwa belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Sedangkan dari beberapa defenisi tentang belajar, dapat dirumuskan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal.

Penulis memberikan pandangan terkait dengan beberapa teori belajar tersebut, bahwa belajar adalah usaha dalam proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa seseorang telah berlangsung proses belajar. Belajar merupakan suatu proses komunikasi dan adanya perubahan pada diri setiap siswa menuju arah yang lebih baik dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam Al-Qur'an surat Az-zumar ayat 9 Allah SWT, berfirman:

أَمِنْ هُوَ قَنْتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً
 رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَئِ
 الْأَنْبِيَاءِ ۗ

Artinya :

“(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan

rahmat Tuhannya? Katakanlah : “ Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran. (Az-zumar /39 : 9).¹⁹

Dilain ayat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11, Allah SWT berfirman :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis,” Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan “. (Al-Mujadalah/58 : 11).²⁰

Ayat-ayat tersebut merupakan kewajiban bagi setiap orang-orang yang beriman, baik laki-laki maupun wanita yang dapat mengantarkan manusia kearah kesempurnaan diri dan lingkungan. Pembelajaran berkembang dengan taraf kesadaran seseorang akan tujuan yang hendak dicapainya. Berdasarkan penjelasan ayat tersebut bahwa pembelajaran dapat ditimbulkan, dikembangkan, dan diperkuat oleh faktor-faktor lain. Semakin kuat pembelajaran seseorang, maka semakin kuat pula usahanya untuk mencapai tujuan.

¹⁹ Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia.

²⁰ Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia, *ibid.*

Menuntut ilmu merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan oleh agama dan Allah berjanji untuk mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dengan beberapa derajat. Namun, hal itu sangatlah kurang berarti tanpa adanya kesungguhan serta keinginan yang kuat untuk mendalami ilmu itu sendiri.

Pembelajaran merupakan keinginan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan suatu kegiatan dengan sebaik-baiknya agar mencapai kesuksesan. Pembelajaran dapat terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut : (1) Keinginan untuk berprestasi untuk dan unggul (sukses); (2) menyelesaikan tugas dengan baik; (3) menyukai tantangan; (4) Menerima tanggung jawab.

Keberhasilan proses kegiatan belajar dan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor guru juga dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan yang sering dikenal dengan istilah minat.

Dalam kegiatan pembelajaran timbul dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa tidak menaruh terhadap pelajaran tersebut.

Mengembangkan pembelajaran terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa untuk melihat hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu,

proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, tujuan, dan memuaskan kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, maka keberhasilan dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa orang yang mempunyai minat terhadap pembelajaran, ia akan berusaha lebih keras untuk memperoleh sesuatu yang di minatnya atau dengan kata lain dengan adanya minat dalam diri seseorang, maka ia akan termotivasi untuk mendapatkan sesuatu itu. Misalnya, seorang anak menaruh minat terhadap pembelajaran, maka ia akan berusaha untuk mempelajari dan mengetahui lebih banyak tentang pembelajaran.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu, yang didesain dan diberikan kepada pembelajar yang beragama Islam agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan keberagamaannya. Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam.

Istilah Pendidikan Keislaman merupakan salah satu jenis pendidikan keagamaan, yakni pendidikan yang secara khusus dimaksudkan untuk memberikan bekal profesional di bidang keagamaan

kepada pembelajar. Pendidikan ini diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan pembelajar agar kelak mampu mengemban tugas yang dapat menuntut penguasaan pengetahuan khususnya tentang ajaran agama Islam.²¹

Pendidikan Agama Islam adalah subjek bidang studi yang dipelajari oleh pembelajar yang beragama Islam dalam menyelesaikan program pendidikan tertentu yang telah dipersiapkan dengan tujuan untuk meningkatkan keberagaman mereka.²²

Menurut penulis bahwa pendidikan dalam pengertian yang sempit hanya dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya sebagai individu dan sebagai mayoritas masyarakat dalam kehidupan.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani, ajaran agama Islam, diiringi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama.²³

²¹Irpan Abd. Gafar, Muhammad Jamil B., *loc. cit.*, h. 70.

²²Irpan Abd. Gafar, Muhammad Jamil B., *ibid.*, h. 71.

²³Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2003), h. 130.

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah sesuatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha dalam bidang pendidikan yang sudah terstruktur. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, atau dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang sangat penting dan yang sangat dibutuhkan sekali bagi kehidupan umat manusia. Dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), manusia dapat membedakan mana perbuatan yang hak dan mana yang bathil. Dengan dilaksanakannya Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan baik, maka manusia akan jauh dari segala perbuatan yang melanggar norma-norma ajaran agama Islam itu sendiri, sehingga akan terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu, yang di desain dan diberikan kepada pembelajar yang

beragama Islam agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan keberagamaan.²⁴

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agama dengan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt. Pendidikan Agama Islam adalah Usaha yang lebih khusus di tekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek yang dididik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.²⁵

Apabila pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Dalam proses pendidikan. Dalam Proses pendidikan, tujuan akhir merupakan tujuan tertinggi yang hendak dicapai. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan, Oleh karena itu, suatu proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan, tujuan hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada Nya.

²⁴Irpan Abd. Gafar, Muhammad Jamil B., *loc. cit.*, h. 69.

²⁵Basyirudin Usman, *Metodeologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 5.

Pada dasarnya tujuan yang hendak di capai dalam pendidikan Islam tak terlepas dari eksistensi manusia hidup didunia ini, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah SWT, selaku khalik sekalian makhluknya.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemajuan zaman, dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas, dirasakan perlunya Undang-undang Guru, yang mengatur secara khusus berbagai aspek tentang dunia guru, baik yang menyangkut hak dan kewajibannya. Hal ini menjadi penting, karena jumlah guru di Indonesia merupakan populasi pegawai negeri yang cukup besar, jadi wajar kalau ada undang-undang yang khusus mengatur tentang guru.

Selama ini pengaturan tentang guru hanya diatur melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan dan Peraturan Pemerintah. Itu pun dalam pelaksanaannya seringkali tidak dijadikan pedoman, bahkan sebagian guru tidak mengetahuinya. Undang-undang guru penting untuk mengatur berbagai hal yang berkaitan dengan guru, mereka perlu mendapatkan perlindungan hukum agar dapat bekerja secara aman, kreatif, profesional dan menyenangkan.

Oleh karena itu, profesi guru sebagai pendidik dan jabatan profesional yang memiliki sertifikat resmi, perlu diatur secara jelas, agar mereka dapat melaksanakan pembelajaran dengan tenang dan menyenangkan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pasal 1, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selanjutnya dijelaskan pula pada Pasal 2, ayat (1) bahwa yang dimaksud dengan tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.²⁶

Menurut Zakiah Darajat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Selai itu, guru juga sebagai pendidik yang berkepribadian baik, karena kepribadian guru juga bagian faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia (SDM). Hal ini dikarenakan bahwa disamping guru berperan sebagai pembimbing dan pembantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan, guru juga berperan sebagai panutan dalam kehidupan peserta didik.²⁷

Sementara itu, Moh. Uzer Usman memandang guru sebagai jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai seorang guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya

²⁶E. Mulyasa, *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Dalam Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), cet.III, h. 246.

²⁷Zakiah Darajat, *et. al.*, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. viii, h. 39.

yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu dan pendidikan penjabatan.²⁸

Bagi guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan merupakan amanat yang diterima oleh guru untuk memangku jabatan sebagai seorang guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.²⁹

Jadi, tanggung jawab seorang guru adalah keyakinannya bahwa segala tindakan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional (*profesional juggment*) secara tepat. Profesionalisme guru selalu menjadi tuntutan bagi setiap elemen yang berhubungan dengan guru tersebut, seperti sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat, karena guru yang profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya, yaitu pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar.³⁰

Berarti pengertian guru Pendidikan Agama Islam merupakan satuan dari berbagai sumber yang mengarahkan pada sifat guru, tugas, tanggung jawab dan kewajiban sebagai seorang guru sampai pada tingkatan profesionalisme guru tersebut.

Peran guru di sekolah dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional. Peran guru di sekolah menjadi acuan penentu keberhasilan pendidikan. Pendidikan Agama Islam yang merupakan

²⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), edisi kedua, h. 5.

²⁹Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 4.

³⁰Kusnandar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h. 48.

kurikulum keberagamaan di sekolah sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk membentuk kompetensi siswa, dalam hal ini peran guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah harus mempunyai acuan terhadap peran yang akan disampaikan sebagaimana mestinya, yaitu guru sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, pengelola, pembimbing, dan motivator terhadap peningkatan belajar siswa.³¹

Selain sebagai sumber belajar, guru adalah sumber belajar yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran, dapat dikatakan bahwa guru yang baik adalah manakala guru dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar seorang guru dapat berperan sebagai sumber belajar bagi peserta didiknya.

Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan publik untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai pengelola, dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan baik. Melalui pengelolaan kelas yang baik peran guru dapat menjaga ketenangan kelas, agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar pada seluruh peserta didik.

Guru sebagai demonstrator mempunyai peran untuk menampilkan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang akan disampaikan. Guru sebagai pembimbing dituntut untuk menjaga, mengarahkan dan

³¹Wina Sanjaya, *op.cit.*, hh. 30-32.

membimbing peserta didik agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya.

Guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Jadi, guru diharuskan untuk memberikan dorongan yang bersifat positif. Sedangkan guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Beberapa peran guru tersebut adalah cara untuk mengoptimalkan peran guru terhadap proses pembelajaran, tentunya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun demikian, perbedaan materi dan kajian yang sedikit membedakan karena kompetensi yang dituju Pendidikan Agama Islam adalah kompetensi keberagaman peserta didik.

Dengan demikian peran guru menjadi peran utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap anak bangsa. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa dan dilandasi nilai-nilai religi dan kearifan lokal.

Pada dasarnya ada dua aspek yang menentukan tingkat profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas, yaitu aspek kemampuan dan kemauan. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan kemauan yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas jabatan. Dengan kata lain, memiliki kemampuan dan semangat kerja yang baik dalam melaksanakan tugas. Untuk itu, dalam meningkatkan

profesionalisme guru, perlu didukung dengan kemampuan yang baik dan semangat kerja yang baik pula.

Berkenaan dengan peranan guru, penulis dapat memberikan penjelasan bahwa peranan guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya, seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual; (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran; (3) pendayagunaan media pembelajaran; (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar; dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Selain itu, penulis juga mengelompokkan sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, antara lain: (1) menguasai bahan atau materi pelajaran; (2) mengelola program pembelajaran; (3) mengelola kelas; (4) menggunakan media dan sumber belajar; (5) menguasai landasan pendidikan; (6) mengelola interaksi pembelajaran; (7) menilai prestasi belajar siswa; (8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan; (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.

Dapat kita pahami bersama bahwa untuk menjadi seorang guru yang profesional, maka setiap guru harus memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Peranan guru adalah salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.

Mendorong guru untuk berperan aktif, sehingga menjadi guru yang kreatif adalah tuntutan profesionalisme. Profesionalisme guru yaitu komitmen terhadap kompetensi profesional keguruan dalam bentuk internalisasi nilai-nilai keunikan berupa keunggulan sebagai perwujudan kreativitas.³²

Guru yang berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi permasalahan dan situasi tidak akan dimiliki tanpa adanya pengetahuan yang luas. Berpikir lebih kreatif tidak akan lahir secara tiba-tiba tanpa adanya kemampuan. Keingintahuan yang tinggi dan diikuti dengan keterampilan dalam membaca, membuat seorang guru yang kreatif selalu mempunyai rasa ingin tahu, ingin mencoba-coba, berpetualang serta berkarya dan terus berkarya.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam

³²Wina Sanjaya, *ibid.*, h. 154.

memecahkan masalah.³³Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang mendasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun morotik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk itu guru harus terus belajar, belajar sepanjang hayat, dan belajar adalah sesuatu yang tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

Untuk melaksanakan tugasnya secara operasional, guru memiliki beberapa peranan antara lain sebagai berikut: informator, organisator, motivator, fasilitator, mediator, konselor, dan evaluator. Dalam kaitan ini perlu diciptakan hubungan baik antara guru dan siswa, termasuk pengembangan hubungan-hubungan secara informal.

Di dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada peserta didik. Berbagai peranan guru, dibutuhkan keterampilan dalam pelaksanaannya. Mengajar merupakan usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit untuk menentukan tentang bagaimanakah mengajar yang baik itu. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang baik dapat menjadi

³³Wina Sanjaya, *ibid.*, hh. 37-39.

petunjuk tentang pengetahuan seorang guru dalam mengakumulasi dan mengaplikasikan segala pengetahuan keguruannya. Beberapa keterampilan mengajar dapat dibagi dalam tiga klasifikasi, yakni yang berkaitan dengan aspek materi, modal kesiapan dan keterampilan operasional.

Dari uraian tersebut, peneliti dapat memberikan kesimpulan, bahwa menjadi seorang guru tidaklah semudah apa yang kita bayangkan, hanya mentransformasi ilmu pengetahuan melalui materi pelajaran dan memotivasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Semua orang yakin bahwa setiap guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal dunia. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian juga dengan peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan

Sumber Daya Manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa.

Tugas guru sangatlah berat, setiap guru dituntut untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan terlebih lagi peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas mencerdaskan peserta didik dan aspek jasmani saja, akan tetapi rohani serta bertanggung jawab menumbuhkan sikap spiritual setiap peserta didik, agar mereka lebih dekat kepada Allah SWT. Tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan ajarannya sangatlah besar, tidak hanya bertanggung jawab terhadap orang tua, peserta didik, dan masyarakat, akan tetapi bertanggung jawab terhadap Allah SWT, karena Pendidikan Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam. Dengan tujuan pendidikan agama Islam untuk merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta ilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan diri kepada Allah dan selalu mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Defenisi Konseptual

Dapat dikatakan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar seorang siswa. Hal ini berkaitan dengan kemampuan belajar siswa dalam mengorganisasikan potensi yang ada dalam dirinya dengan kondisi eksternal yang dihadapinya ketika ia berada di kelas atau di luar kelas. Setiap guru mengarahkan potensi-potensi internal yang ada pada diri siswa, sehingga menjadi sebuah daya bagi setiap siswa.

Setiap guru dapat menimbulkan motivasi belajar yang kuat bagi setiap siswa dengan membuat *setting eksternal* yang menunjang munculnya atau tumbuhnya motivasi internal. *Setting eksternal* yang dimaksud adalah segala upaya yang dilakukan guru baik dari sisi proses pembelajaran, media, bahan, wacana yang disiapkan guna menarik minat dan potensi siswa untuk belajar.

Dalam proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang, biasanya seseorang akan mengalami ketegangan akibat tekanan-tekanan yang terjadi selama proses pemenuhan kebutuhan tersebut. Sebagai contoh, ketika seseorang berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan hidup, kadang dia akan berhadapan dengan berbagai macam konflik dimana dia bekerja yang menimbulkan ketegangan.

Berorientasi pada tujuan (*goal orientation*) sering tampak sebagai salah satu aspek dari motivasi individu seseorang. Seseorang yang berorientasi pada tujuan pada umumnya menjelaskan tujuan yang mereka

pilih dan metode yang digunakan untuk mengejar tujuan tersebut. *Goal orientation* bagi siswa adalah segala upaya yang dilakukan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

Rendahnya pembelajaran siswa dalam belajar kerap dituding sebagai biang keladi dari kegagalan atau rendahnya kompetensi yang dicapai oleh siswa. Hal ini juga berimbas kepada guru yang mengajar mata pelajaran. Guru disalahkan karena tidak bisa mengantarkan siswa kepada kompetensi minimal yang telah ditetapkan. Kegiatan di ruang-ruang kelas sendiri adalah suatu sistem sosial yang dipengaruhi oleh ukuran kelas, konteks sosial kelas, teknologi pengajaran yang dipakai, struktur komunikasi, dan suasana sosial. Terkadang kegagalan yang sering berulang pada pendidikan adalah murid jarang mengatakan bahwa mereka menemukan pembelajaran yang memberikan penghargaan.

Menurut penulis bahwa setiap anak akan mempunyai pembelajaran yang berorientasi intrinsik (*mastery or intrinsic orientation*) bila sedang belajar di kelas, yang ditentukan oleh minat yang timbul dari dirinya seperti penguasaan, keingintahuan, dan menghadapi tantangan. Pembelajaran intrinsik mempunyai hubungan dengan kemampuan dan pengendalian diri, dalam meningkatkan prestasi belajar. Anak juga memiliki pembelajaran yang berorientasi ekstrinsik (*performance or extrinsic orientation*) bila sedang belajar di kelas, yang ditentukan oleh minat yang berasal dari luar dirinya seperti restu atau petunjuk dan penilaian dari guru. Pembelajaran ekstrinsik yang mendorong ke arah belajar yang ditandai oleh pertimbangan di luar dirinya dalam melakukan

suatu pekerjaan, seperti kinerja seorang siswa, penilaian dari guru, atau untuk mengantisipasi suatu penghargaan atau pujian.

Siswa akan terbangun belajarnya ketika apa yang dilakukan oleh guru menarik. Dan hal tersebut masih sangat mungkin diusahakan oleh guru. Berdasarkan penelitian lapangan sederhana yang dilakukan oleh penulis tentang kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa ada korelasi positif bahwa motivasi siswa meningkat ketika guru mampu menampilkan pembelajaran yang aktif dengan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, dan didukung oleh media atau alat pembelajaran.

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh cara guru menyajikan pembelajaran, kejelasan tugas yang diberikan, alat peraga yang ditampilkan, pembagian kelompok, alat penunjang yang disediakan guru dan stimulus verbal yang diberikan guru. Untuk mengukur respon siswa tentang belajar, penulis mendefinisikan beberapa indikator yang bisa diukur: 1) Mengajukan pertanyaan, 2) Menjawab pertanyaan siswa atau guru atau maju untuk menjawab, 3) Mengerjakan tugas dari guru, 4) Terlibat aktif dalam diskusi, 5) Inisiatif dan aktif (*self esteem*), 6) Tertarik dengan strategi, dan metode pembelajaran yang disampaikan guru, 7) Melakukan praktek langsung, 8) Rasa percaya diri tinggi (*self efficacy*), 9) Berorientasi kepada penguasaan materi/keinginan untuk bisa (*goal orientation*), 10) Berorientasi kepada hasil nilai/keinginan untuk mendapat nilai bagus (*goal orientation*), 11) Pengaturan diri : kemampuan untuk memahami tugas dan menyesuaikan dengan tugas (*self regulation*).

Untuk mencapai tuntutan pembelajaran yang aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang pembelajaran siswa, guru dituntut menggunakan berbagai macam metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam kegiatan inti juga dijelaskan bagaimana guru harus mampu memberikan pembelajaran kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Aspek kemampuan menumbuhkan belajar pada diri guru mutlak diperlukan, sebab guru akan berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Proses interaksi yang dilakukan guru menyangkut proses komunikasi. Seperti dijelaskan oleh Borich yang menjelaskan berbagai macam perilaku guru yang bisa menumbuhkan atau meruntuhkan pembelajaran siswa.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal membutuhkan penguatan dari luar yang memungkinkan adanya intervensi. Sementara faktor internal menjadikan kebutuhan atau kepuasan sebagai dasar kemunculannya.

Dalam berinteraksi seseorang akan menerima tanggapan, dan tanggapan inilah yang akan dijadikan sebuah cerminan bagi seseorang untuk menilai dan memandang tentang dirinya. Secara umum pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu keyakinan, pandangan, penilaian seseorang tentang dirinya. Bahwa motivasi merupakan aspek

penting pada diri seseorang, karena motivasi merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar serta pola asuh orang tua menjadi peran penting dalam terbentuknya pembelajaran seseorang, sikap dan respon semua pihak, baik orang tua atau pun lingkungan akan menjadi informasi bagi seseorang dalam membentuk proses belajar dari kecil hingga dewasa.

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi dengan lingkungan sekitar yang melalui sebuah proses pengalaman. Pengalaman tersebut merupakan hasil seseorang terhadap lingkungan fisik dari dirinya yang diterima dari orang-orang penting disekelilingnya, oleh karena itu banyak sekali faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi seseorang.

Bentuk lain dari pembelajaran sebagai usaha dan keberhasilan yang akan dicapai dalam belajar, dipengaruhi oleh berbagai bentuk. Bentuk pembelajaran tersebut dapat bersumber dari diri sendiri maupun dari luar lingkungannya. Bentuk utama yang dapat mendorong dan menghambat kedua bentuk pembelajaran tersebut, adalah:

1. Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari diri seseorang. Setiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda-beda, ada yang kuat untuk berlama-lama dalam belajar dan ada juga yang tidak kuat untuk berlama-lama dalam belajar. Kondisi intelektual dapat berpengaruh pada keberhasilan seseorang dalam belajar, kondisi ini menyangkut pada tingkat kecerdasan, bakat, baik bakat sekolah (belajar) atau bakat dalam pekerjaan.

2. Menurut Nana Sudjana, kemampuan yang ada pada diri peserta didik, terutama kemampuan yang dimiliki berupa motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan dalam belajar, ketekunan, sosial ekonomi, fisik dan psikis.³⁴

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan. Keadaan keluarga akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya dalam proses belajar anak. Adapun aspek yang berkaitan dengan keluarga adalah kondisi ekonomi, hubungan emosional antara orang tua dan anak, serta cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Tidak hanya lingkungan keluarga, akan tetapi lingkungan sekolah juga memegang peranan yang penting bagi perkembangan belajar siswa, meliputi sarana dan prasarana belajar yang ada, seperti sumber belajar, media belajar, dan masih banyak yang dapat mendukung cara belajar anak.

Dengan demikian, lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak. Karena lingkungan tersebut merupakan proses di mana anak akan belajar secara langsung dari lingkungannya, pengaruh yang akan didapat oleh anak dapat bersifat positif maupun bersifat negatif. Jika itu semua bersifat positif, maka akan memberikan dorongan keberhasilan yang akan dicapai, begitu pula jika bersifat negatif, maka proses dalam pembelajaran akan terhambat.

Seorang anak akan mulai belajar berpikir, merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya,

³⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 39.

seperti, orang tua, guru, atau teman-temannya. Apabila seorang guru memberikan tugas kepada muridnya, akan tetapi kurang mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, lalu anak tersebut menilai tentang dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh gurunya, maka peran guru adalah memberikan motivasi kepada murid tersebut.

Belajar adalah suatu proses yang harus dan dituntut tetap ada dalam diri setiap manusia. Dengan belajar manusia diyakini akan menjadi lebih baik, seseorang dikatakan belajar sesuatu jika adanya perubahan tertentu, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Sebagai suatu proses tanpa henti belajar seharusnya dilakukan setiap waktu, di setiap tempat dan kesempatan secara formal dilakukan di sekolah sebagai rangkaian dari proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik yang dilembagakan dalam rangka membentuk konsep manusia seutuhnya.

Ironisnya, belajar meskipun merupakan bagian yang tidak bisa ditawar lagi dalam kehidupan manusia, maka dapat menjadi kegiatan yang kurang menarik perhatian. Rasa malas dan rendahnya kepercayaan diri menjadi fenomena umum, pada kenyataannya prestasi yang akan dimiliki juga ikut menurun. Tidak hanya berhenti sampai di situ keengganan serta rasa malas juga dapat menjalar pada sikap-sikap yang negatif lainnya, misalnya tawuran, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba dan lain sebagainya. Hal ini terjadi disebabkan karena kurang tertariknya peserta didik dalam belajar, ia akan lebih suka untuk mengalihkan rasa

ketertarikannya pada hal-hal yang lain, yang dianggapnya lebih menantang dan menarik bagi mereka.

Peserta didik akan merasa senang belajar di dalam kelas yang nyaman dan menarik, yang telah direncanakan dengan baik oleh guru, selain itu peserta didik diperlakukan dengan ramah sehingga terwujud rasa penghargaan kepada peserta didik. Selain adanya peran guru yang sangat diharapkan oleh peserta didik, motivasi yang ada pada diri peserta didik juga ikut menentukan cara belajarnya, hal ini berhubungan dengan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik. pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik bisa bersifat positif dan juga bisa bersifat negatif, tergantung bagaimana peserta didik tersebut menilai dan memperlakukan dirinya sendiri.

Adapun ciri-ciri orang yang belajar antara lain: mampu mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, mempunyai rasa percaya diri yang kuat, selalu berpikir positif dan mampu memperbaiki diri. Sedangkan orang yang tidak mempunyai motivasi adalah orang yang takut gagal, merasa dirinya bodoh dibandingkan dengan orang lain, tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi, pesimis, dan merasa tidak berharga untuk orang lain.³⁵

Orang yang memiliki pembelajaran akan terlihat lebih optimis dan penuh percaya diri terhadap segala sesuatu, juga terhadap sebuah kegagalan yang pernah terjadi pada dirinya. Kegagalan yang didapat bukan

³⁵Khasanah, *Konsep Diri*, diakses dari <http://www.library/download/attach.com>, pada hari Senin, 02 September 2019. Pukul 11 : 15 WIB.

dipandang sebagai kematian dalam seluruh aktifitas kehidupan, namun lebih menjadikannya sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah ke depan dan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang bersifat positif dan dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.

Sedangkan, orang yang tidak mempunyai pembelajaran akan cenderung bersikap pesimis terhadap apa yang akan dikerjakannya, ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan dalam hidupnya, namun lebih menilai itu semua sebagai hambatan atau halangan dalam hidupnya. Seseorang yang tidak memiliki motivasi akan lebih mudah menyerah sebelum pekerjaan itu dilakukan, dan jika ia mengalami sebuah kegagalan, maka akan ada dua pihak yang akan disalahkan, yaitu dirinya sendiri dan orang lain.

Belajar adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, belajar dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu.³⁶

³⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisa Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1.

2. Defenisi Operasional

Mengacu pada pengertian belajar, bahwa adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, belajar merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Dalam belajar tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

Dari berbagai teori tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat berbagai teori belajar yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori belajar yang bertitik tolak pada dorongan dan pencapaian kepuasan, ada pula yang bertitik tolak pada asas kebutuhan.

Banyak teori belajar yang didasarkan dari asas kebutuhan (*need*). Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Belajar adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, belajar merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai

macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik.³⁷

Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang-pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri, penghargaan atau penghormatan, rasa memiliki, dan rasa cinta atau sayang, perasaan aman, dan tenteram merupakan kebutuhan fisiologis mendasar.

Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan (*needs*), yang digambarkan secara hierarkis, seperti berikut:³⁸



Sumber : Stephen P. Robbins, 1996: 214

Gambar: 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow

Dari definisi teori motivasi tersebut, dapat diketahui bahwa belajar terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan atau kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan

³⁷Hamzah B. Uno, *ibid.* h. 5.

³⁸Hamzah B. Uno, *ibid.* h. 6.

tertentu. Belajar merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.

Belajar merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dalam pengertian belajar memiliki dua aspek, yaitu adanya dorongan dari dalam dan dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan, dan usaha untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran yang tinggi pada anak dapat tercipta apabila kondisi keluarga ditandai dengan adanya integritas dan tanggung rasa yang tinggi antar anggota keluarga. Hal ini akan menyebabkan anak memandang orang tua sebagai figur yang berhasil atau orang tua yang dapat dipercaya. Kondisi keluarga yang demikian dapat membuat anak menjadi lebih percaya dalam membentuk seluruh aspek dalam dirinya, karena ia mempunyai model yang dapat dipercayai. Anak juga merasa bahwa dirinya mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya dalam menghadapi masalah, sehingga ia menjadi tegas dan efektif dalam memecahkan masalah, tingkat kecemasan mereka menjadi berkurang dan menjadi lebih bersikap positif serta realistis dalam memandang lingkungan dan dirinya.

Seperti salah satu contoh siswa yang ada di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, setelah peneliti mengadakan pengamatan di dalam kelas ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, ada beberapa siswa yang menganggap dirinya tidak memahami pembelajaran, dan itu peneliti

lihat secara langsung di dalam kelas. Ketika guru PAI meminta siswa kelas 6 untuk menuliskan ayat Al-Qur'an di depan kelas, maka siswa tersebut menolaknya, dengan alasan karena tulisannya kurang bagus. Mungkin hal tersebut dilandasi dari beberapa pengalaman yang ia dapatkan dari lingkungan atau teman-temannya. Karena pada dasarnya pembelajaran terbentuk karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan disekirat siswa.

Jadi, belajar siswa adalah gambaran individu tentang dirinya sendiri yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya. Indikator belajar meliputi : pencarian identitas diri, kepuasan diri, interaksi sosial, peranan atau fungsi selaku anggota keluarga, penampilan dan keadaan tubuhnya.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan *motivasi*. Implementasi pembelajaran dalam hal ini meliputi 2 (dua) hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Berdasarkan teori-teori pembelajaran yang telah dikemukakan dapat disimpulkan, bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang

timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut: (a) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, (b) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Atau dapat pula disimpulkan bahwa pembelajaran adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, dan (6) adanya kegiatan yang menarik.

Penelitian tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang perlu di perhatikan karena di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, tepatnya sekolah umum sangat sedikit pertemuan tatap muka untuk materi Pendidikan Agama Islam. Mulai dari teori dan permasalahan yang ada di tempat penelitian, sehingga hal-hal yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, layak untuk dilakukan sebagai tempat penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, yang beralamat di Jalan K.H. Mas Mansur No. 122 Rt.07 Rw.02 Kp. Bekasi Mede, Kel. Bekasi Jaya, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi selama 3 bulan, terhitung mulai bulan Juli s.d. September 2019.

C. Latar Penelitian

Setiap lembaga pendidikan formal, bertanggungjawab memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal dalam mengupayakan bekal hidup kepada seluruh peserta didik, sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekaligus untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, adalah bagaimana cara sekolah melaksanakan belajar siswa pada proses pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, serta sebagai sekolah yang diharapkan dapat melaksanakan program kerja pendidikan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Adapun Visi Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi yaitu Mempersiapkan Peserta Didik Menjadi Manusia Yang Berkarakter Dan Berakhlak Mulia.

Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh dalam menghadapi tantangan global, menjadikan manusia yang berkarakter dan tetap memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Misi yang hendak dicapai oleh Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, adalah:

1. Mewujudkan kesadaran untuk taat beribadah.
2. Mewujudkan kesadaran berdisiplin dan bertanggung jawab.
3. Mewujudkan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas.
5. Mewujudkan kepribadian yang berakhlak mulia.
6. Mewujudkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri yang terletak di tengah-tengah Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi. Letak geografis Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, berada di tengah-tengah persimpangan jalan serta berdampingan dengan rumah penduduk yang tidak ramai dengan lalu lalang aktifitas kendaraan yang melintas, sehingga tidak mengganggu aktifitas belajar siswa. Kondisi sekolah yang tidak sepi dari keramaian serta sekolah yang ramah lingkungan dengan penghijauan di sekitar sekolah.

Pada dasarnya, kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, mendapatkan respon yang sangat baik, sehingga dapat dilihat dari prestasi peserta didik dan kepercayaan para orang tua serta masyarakat pada umumnya untuk mendaftarkan putra-putrinya belajar di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, karena faktor pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat diperhatikan.

Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, mengalami peningkatan jumlah peserta didik, prestasi akademik, kreatifitas siswa, kepercayaan orang tua siswa dan masyarakat. Peserta didik yang bersekolah di Sekolah Dasar

Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, tidak hanya warga asli keturunan Kota Bekasi saja, akan tetapi dari berbagai penjuru daerah yang ada di Indonesia, bisa mengikuti pendidikan yang di selenggarakan di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.

Di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, setiap siswa dapat belajar dengan tiga hal: *Pertama*, pengetahuan ilmu agama dengan ilmu modern. *Kedua*, keakraban dengan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa atau masyarakat. *Ketiga*, menggabungkan antara intelektualitas, aktivitas dan moralitas (akhlak mulia). Inilah yang mendasari semua kegiatan yang ada di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Naturalistik yaitu penelitian yang bersumber pada pandangan fenomenologi dan berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap objek penelitian. Dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis, kalimat serta lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, lalu dikumpulkan untuk menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti yang mana pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).¹

Alasan memilih paradigma kualitatif karena penelitian ini fenomenologis orientasinya, dengan berusaha memahami perilaku manusia

¹Matthew B. Miles. dan A., Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : UI-Press. 2007), h. 10.

dari segi kerangka berfikir maupun bertindak orang-orang itu sendiri, yang mana metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Metode kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.²

2. Prosedur Penelitian

Melaksanakan suatu kegiatan penelitian tidak terlepas dari usaha mengenal tahapan-tahapan penelitian. Penulis menggunakan tahapan-tahapan secara kualitatif yang merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan, karena tahapan-tahapan penelitian memberikan gambaran secara keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, sampai data penulis laporkan. Pelaksanaan tentang tahapan-tahapan penelitian ini berdasarkan atas tiga tahapan, yaitu :

a. Tahapan Pralapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, yaitu menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

- 1). Menyusun rencana penelitian, yang berisi tentang, (1) latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, (2) kajian kepustakaan yang menghasilkan pokok-pokok kesesuaian paradigma dengan fokus,

²Anselm, Strauss. Juliet, Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009), h. 5.

rumusan masalah penelitian, hipotesis, dan kesesuaian paradigma dengan teori substantif, (3) pemilihan lapangan penelitian, (4) penentuan jadwal penelitian, (5) pemilihan alat penelitian, (6) rancangan pengumpulan data, (7) rancangan prosedur analisis data, (8) rancangan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, (9) rancangan pengecekan kebenaran data.³

- 2). Memilih lapangan penelitian, penulis memilih lapangan penelitian untuk diteliti Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.
- 3). Mengurus perizinan, untuk melakukan penelitian penulis meminta izin kepada Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang ditujukan kepada Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi. Setelah perizinan diberikan, maka penulis melakukan penelitian dan senantiasa memelihara hubungan baik dengan mereka sampai pengumpulan data selesai.
- 4). Menjajaki dan menilai keadaan lapangan, penjajakan dan penilaian keadaan lapangan yang dilakukan oleh penulis adalah terlebih dahulu melihat, mendengar, bertanya, dan memahami tempat penelitian. Kemudian penulis mempersiapkan diri serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.
- 5). Memilih dan memanfaatkan informasi, untuk menentukan informasi penulis melakukan dengan cara terjun langsung kepada informasi yang bersangkutan, yaitu; Kepala Sekolah, Guru PAI, Pengawas PAI

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hh. 85-91.

jenjang SD, Komite Sekolah, dan Siswa-siswi kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.

- 6). Menyiapkan perlengkapan penelitian, perlengkapan penelitian yang disiapkan penulis, seperti; alat tulis, tape recorder, foto camera, dan kartu identitas.

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

- 1). Memilih Latar Penelitian dan Menyiapkan Diri

Latar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu latar penutup. Peneliti perlu melakukan keakraban kepada subjek yang sedang diamati dan melakukan wawancara secara mendalam. Dengan demikian strategi berperan serta dalam latar tersebut sangat diperlukan. Persiapan diri sendiri yang dilakukan oleh peneliti yaitu menjaga penampilan, baik dari segi pakaian, tingkah laku dan tutur kata. Peneliti menyadari betul akan keberadaan dalam latar penelitian tersebut.

- 2). Memasuki Lapangan

Persiapan yang dilakukan peneliti ketika memasuki lapangan adalah peneliti perlu menjalani keakraban dengan orang-orang yang ada didalam latar penelitian, agar responden dengan suka rela menjawab pertanyaan dan memberikan informasi yang sangat diperlukan.

3). Berperan Sambil Mengumpulkan Data

Ketika mengumpulkan data di lapangan, peneliti mencatat dan mengingat semua kejadian dan informasi yang didapatkan, yang nantinya akan dianalisis untuk menghasilkan data yang diperlukan.

c. Tahapan Analisis

Wawancara dan observasi tidaklah cukup untuk menganalisis data, dengan demikian diperlukan adanya catatan lapangan yang sangat berguna untuk menganalisis data. Dalam menganalisis data, peneliti berusaha agar data yang didapatkan tetap objektif dengan cara memusatkan perhatian, dengan melakukan prapenelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah kualitatif data berwujud kata-kata, yang dikumpulkan dalam beberapa cara, baik itu wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Data tersebut kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan dan penyuntingan yang mana data dianalisis tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas.⁴

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari buku-buku pustaka, yang berhubungan dengan judul skripsi. Sebagai informasi terhadap penelitian yang sedang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari responden. *Pertama*, melakukan wawancara kepada siswa kelas VI sebanyak 7 orang,

⁴Matthew B. Miles dan A., Michael Huberman, *op.cit.*, hh. 15-19.

pengurus komite sekolah 1 orang, guru PAI 1 orang, pengawas PAI jenjang SD 1 orang, dan kepala sekolah 1 orang, jumlah sampel keseluruhan 11 orang, yang berada di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi. *Kedua*, observasi mengamati guru dan siswa selama di kelas dan diluar kelas. *Ketiga*, dokumentasi berupa profil sekolah.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data dilapangan, maka dipergunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan *wawancara*, *observasi*, dan *studi dokumentasi*, lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara : yaitu bentuk pertanyaan berupa lisan, dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan secara tuntas dan teknik wawancara yang di pakai adalah teknik wawancara langsung, yaitu wawancara yang dilakukan sebagai alat, alasan penggunaan teknik ini adalah karena data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa data kualitatif yang langsung didapatkan dari sumbernya yaitu, Kepala Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, Guru Pendidikan Agama Islam, Pengawas PAI jenjang SD, Komite Sekolah dan Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, yang berada di kelas VI sebagai sumbernya. Maka teknik wawancaralah yang paling tepat dan mendalam untuk mengumpulkan datanya.

2. Observasi Partisipatif

Observasi: Dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dengan alasan, bahwa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang terdapat di lokasi hanya dapat dikumpulkan melalui pengamatan sendiri, seperti mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dan siswa. Sehingga lebih jelasnya bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi : Yaitu mencari sebuah data yang akurat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan administrasi, catatan, *transkrip*, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda akademik, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Alat dokumentasi berupa foto (HP) dan bukti rekaman (*tape recorde*).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini memakai tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :

1. Teknik Reduksi Data : yaitu proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, hingga ditarik kesimpulan data dan verifikasi.

2. Teknik Penyajian Data : yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian meliputi berbagai jenis matriks, jaringan dan bagan semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah untuk diraih. Dengan demikian, dapat dilihat apa yang terjadi dan dapat menentukan apakah akan ditarik kesimpulan atau terus melakukan analisis sampai data tersebut ditarik kesimpulannya.
3. Teknik pengambilan kesimpulan : yaitu merupakan alur ketiga dari penganalisaan data, setelah data diproses dengan mereduksi dan menyajikan data, kemudian ditarik kesimpulan.⁵

H. Validitas Data

Untuk pengecekan keabsahan data, penelitian menggunakan *kreadibilitas*, *transferabilitas*, *depandabilitas*, dan *konfirmabilitas* yaitu derajat kepercayaan. Dengan menggunakan kriterium ini diharapkan tingkat kepercayaan penelitian yang dilakukan dapat dicapai. Pada kriterium derajat kepercayaan menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, dimaksudkan dapat mempelajari dan merasakan pola implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu pula peneliti dapat melihat proses kegiatan belajar mengajar secara langsung di dalam kelas, menilai dan mempelajari langsung tentang kebiasaan siswa-siswi SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.

⁵Matthew B. Miles dan A., Michael Huberman, *ibid.*, h. 15.

- b. Keteralihan, yaitu konsep validitas yang menyatakan bahwa suatu penemuan dapat dilakukan atau diterapkan pada semua konteks pada populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif memiliki populasi itu.
- c. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber data dan teori, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, merupakan bagian dari tugas guru, yaitu mendidik. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang telah diatur dan ditentukan tersendiri berdasarkan kebutuhannya.

Cara mendidik yang menimbulkan potensi agama bisa bermacam-macam dilakukan, sebagian dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan motivasi, memberikan pujian, memberikan teladan yang baik, dan lain-lain yang diharapkan dapat menghasilkan pengaruh yang baik terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik apabila suatu lembaga pendidikan dapat menjalankan pelaksanaan pendidikan tersebut dengan baik. Di samping itu pula, ada usaha dari pihak sekolah untuk melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka perlu dilakukan sejumlah program-program sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan sikap pembiasaan sesuai dengan aqidah Islamiah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti; pembiasaan shalat berjama'ah, pembiasaan

shalat dhuha, pembiasaan membaca al-qur'an setiap hari, pembiasaan berbusana sopan (muslim-musliah), dll.

- b. Memberikan bimbingan kepada para siswa secara intensif dalam rangka pembentukan akhlak.
- c. Menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua, guru, teman dan lingkungan.
- d. Memberikan motivasi belajar kepada siswa, penyuluhan tentang kenakalan remaja, narkoba, miras dan pergaulan bebas.
- e. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebanyak 3 jam (120 Menit) Minggu.
- f. Menetapkan target Al-Islam yang harus dicapai siswa pada implementasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.¹

Berdasarkan penelitian dilapangan, bahwa salah satu penunjang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi adalah memberikan bimbingan kepada siswa tentang motivasi belajar, prestasi belajar, kesuksesan orang-orang yang gemar belajar dan hambatan terhadap motivasi belajar yaitu, bahaya pergaulan bebas, narkoba, miras dll, disamping berupa penyediaan buku-buku pendukung pelajaran sekolah yang diberikan kepada siswa dan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Buku-buku yang di sediakan sekolah atau perpustakaan diharapkan dapat memberikan perbandingan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa

¹Wawancara di ruang guru dengan Khoirul Anwar, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, pada hari Rabu, 24 Juli 2019.

sebelum diajarkan berupa silabus atau perlengkapan pengajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa baik di dalam maupun di luar kelas, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, diwajibkan agar membuat program pelajaran dengan tujuan agar materi yang diajarkan sesuai dengan satuan acara pembelajaran dari awal sampai selesai mengajar.

Strategi pembelajaran di kelas dengan mengatur tempat duduk siswa agar pembelajaran tidak menjenuhkan siswa dan membuat siswa senang dalam belajar di sekolah. Guru sebagai tenaga pengajar, mempunyai tugas dan tanggungjawab yang tidak ringan, karena memiliki tugas yang dapat menjadikan anak didik menjadi seorang yang berpengetahuan dan berkepribadian. Dengan adanya motivasi belajar siswa, kesadaran dan tanggungjawab yang penuh dari para pendidik, maka pendidikan akan mencapai tujuan yang dicita-citakan.²

Guru sebagai tenaga pengajar, mempunyai tugas yang tidak ringan, karena dipundaknya bergantung semua harapan dan tanggungjawab yang dapat menjadikan anak didik menjadi seorang yang berpengetahuan dan berkepribadian. Selain itu pula, guru sebagai seorang pendidik yang akan ditiru serta diikuti setiap aktivitasnya, harus memberikan teladan yang baik terhadap anak didiknya.³

²Khoirul Anwar, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *ibid.*

³Wawancara di ruang kerja Tuti Rukmiati, S.Pd, kepala SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, pada hari Senin, 05 Agustus 2019.

Program kegiatan yang dilaksanakan di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi keagamaan siswa sangatlah penting dan bervariasi, dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran PAI tersebut dapat diserap oleh siswa dengan baik. Namun, kesemuanya ini tidak terlepas dari pendukung dan penghambat pelaksanaan PAI sehingga dapat berjalan dengan baik serta adanya persiapan materi, metode dan sarana prasarana pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.⁴

Adapun persiapan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam adalah :

a. Materi Pembelajaran

Materi dalam kegiatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, secara garis besar meliputi :

- 1). Pelajaran al-qur'an dan hadits terutama mengenai makhraj huruf, tajwid, dan seni membaca-menulis al-qur'an. Hadits-hadits motivasi ibadah.
- 2). Pelajaran keimanan atau aqidah, mengenai aqidah Islam.
- 3). Pelajaran ibadah/fiqih, yang menyangkut tata cara ibadah praktis yang langsung dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4). Pelajaran akhlak, terutama ditujukan pada pembinaan sopan santun terhadap guru, orang tua, teman-teman dan lain-lain. Pelajaran akhlak ini dimulai dengan memberikan pelajaran tentang akhlak terpuji dan akhlak

⁴Tuti Rukmiati, S.Pd, kepala SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *ibid*.

tercela. Selanjutnya guru memberikan kebiasaan yang baik kepada para siswa-siswi.

b. Metode Pembelajaran

Adapun metode pembelajaran yang akan disampaikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan mencontoh metode yang pernah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu :

- 1). Metode Ceramah
- 2). Metode Uswatun Hasanah
- 3). Metode Dramatisasi/ demonstrasi.

c. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, selain ruangan belajar yang dipergunakan untuk proses belajar mengajar, perpustakaan, ruang UKS, dan juga tersedia Musholah untuk shalat berjamaa'ah.⁵

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi. Peran guru dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas sekolah serta memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada peserta didik. Selain itu,

⁵Khoirul Anwar, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *loc. cit.*

peran guru Pendidikan Agama Islam adalah memanfaatkan penggunaan waktu belajar dengan tepat dan terarah.⁶

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimaksudkan agar lebih memfokuskan upaya guru terhadap potensi keberagaman yang dimiliki oleh peserta didik di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dikatakan efektif dan tanggungjawab adalah dapat melaksanakan kegiatan Pendidikan Agama Islam sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru tersebut. Oleh karena itu, lembaga pendidikan akan berfungsi dengan baik apabila memiliki kinerja dan hasil yang diharapkan dengan baik (kepala sekolah, guru sampai siswa itu sendiri), sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal dari tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah, yaitu keberhasilan dalam pendidikan dan mengedepankan visi serta misi sekolah.⁷

Implementasi belajar siswa bertujuan untuk meningkatkan efesiensi, efektivitas serta produktifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan dengan sebab pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Sebelum siswa melaksanakan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu menyusun program kerja pendidikan yang telah direncanakan sebelum disampaikan kepada peserta didik. Program tersebut akan

⁶Wawancara dengan Ahmad Syamsuri, M.Pd, pengawas PAI jenjang SD Kec. Bekasi Timur di ruang guru SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, pada hari Rabu, 14 Agustus 2019.

⁷Ahmad Syamsuri, M.Pd, pengawas PAI jenjang SD Kec. Bekasi Timur, SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *ibid.*

terwujud jika semua pihak yang terkait saling mendukung dalam setiap pelaksanaan pendidikan.⁸

Pihak sekolah melaksanakan berbagai upaya untuk mengimplementasikan belajar siswa, terutama tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan rencana kerja yang telah dipersiapkan sebelum disampaikan kepada siswa. Selanjutnya langkah yang perlu dilakukan pihak sekolah untuk mempertanggungjawabkan hasil kerja sekolah (kepala sekolah, guru dan staff) yang telah dilaksanakan di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, akan terlihat dengan jelas. Kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah akan semakin efektif apabila disusun dengan kerja yang baik pula. Sehingga program kerja yang telah dibentuk oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi dapat dijalankan dengan baik.⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, tidak hanya berkaitan dengan waktu saja, akan tetapi berkaitan dengan hal-hal lain yang nantinya akan dijadikan sebagai pijakan dasar atau sarana, media dalam mengembangkan potensi religiusnya. Sehingga akan terlihat implementasi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yang telah di terapkan, sehingga guru berupaya agar

⁸Khoirul Anwar, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *op. cit.*

⁹Tuti Rukmiati, S.Pd, kepala SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *loc., cit.*

dapat mudah membawa mereka ke alam pikiran yang sesuai dengan hasrat dan pembawaannya dengan sebaik mungkin.

Setiap guru tidak hanya memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada anak didik serta apa yang dikehendakinya. Tugas guru membantu dan mengarahkan anak agar memperoleh ilmu pengetahuan dan membimbingnya agar memiliki tingkah laku dan berkepribadian yang baik, akan tetapi ia juga harus memperhatikan peran pendidikan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan adanya kesadaran dan tanggungjawab yang penuh dari para pendidik, maka pendidikanpun akan mencapai tujuan yang dicita-citakan.¹⁰

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, menerangkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi adalah guru yang berusaha agar dapat mengefektifkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam lebih baik dan terarah dengan ketentuan waktu yang lebih efektif bagi setiap guru dan peserta didik, ditambah dengan pembinaan dari luar kelas yang dianggap refresentatif.

Di antara program-program yang telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, adalah :

1. Pendidikan BMQ (Belajar Membaca Al-Qur'an), bertujuan untuk melaksanakan program sekolah dalam rangka memberikan pelajaran al-qur'an dan memberantas buta hurup al-qur'an (arab), mengenal makhraj huruf dan

¹⁰Tuti Rukmiati, S.Pd, kepala SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *ibid.*

tajwid, memperbaiki dan menghindari kesalahan dalam membaca al-qur'an, menambah hafalan al-qur'an dan berlatih untuk dapat memahami al-qur'an secara mendasar.

2. Kultum / Tausiyah bergilir, bertujuan untuk melatih kreatifitas siswa dan sebagai sarana untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah serta menambah wawasan pengetahuan siswa tentang ajaran agama Islam.
3. Tadabur Alam, bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, mensyukuri sekaligus merenungi kebesaran dan ciptaan Allah SWT serta membentuk jiwa kepemimpinan kepada para siswa.
4. Pesantren Ramadhan, bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta mengisi amaliah (ibadah) pada bulan suci Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah secara bersama-sama. Sasaran dari kegiatan pesantren Ramadhan ini adalah seluruh siswa-siswi, kepala sekolah, guru, dan staff (keluarga besar) SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.¹¹

Menurut Nur'aini, salah seorang siswi kelas VI di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, mengatakan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah baik, menyenangkan dan tidak membosankan dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas.¹²

¹¹Khoirul Anwar, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *op. cit.*

¹²Wawancara dengan Nur'aini, siswi kelas VI SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, pada hari Jum'at, 23 Agustus 2019.

Berbeda dengan Azizah, siswi kelas VI SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi mengatakan, bahwa upaya yang dilakukan guru PAI pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mudah dipahami siswa tentang materi yang diberikan, menjelaskan materi yang disampaikan sangat jelas, membuahkan hasil (pemahaman) yang sangat baik bagi siswa.¹³

Sabar dalam menjelaskan pengajaran kepada siswa, dan dapat dipahami oleh siswa adalah salah satu upaya yang dilakukan guru PAI di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi. Sedangkan respon siswa sangat bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar yang di sampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas karena mudah dimengerti oleh siswa.¹⁴

Usaha yang dilakukan kepala sekolah dan guru PAI pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan siswa berbakti dan berakhlak mulia kepada orang tua, guru dan bersikap yang baik terhadap sesama dan menjadikan anak didik yang shaleh dan shaleha.¹⁵

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dilapangan tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi adalah dengan bimbingan, mengarahkan dan

¹³Wawancara dengan Azizah, siswi kelas VI SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, pada hari Jum'at, 23 Agustus 2019.

¹⁴Wawancara dengan Agus Ramadhan, siswa kelas VI SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, pada hari Jum'at, 23 Agustus 2019.

¹⁵Agus Ramadhan, siswa kelas VI SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *ibid.*

memotivasi siswa terhadap minat belajar, prestasi belajar, kesuksesan orang-orang yang gemar belajar dan menghindari bahaya pergaulan bebas, narkoba, miras dll. Maka ada beberapa hal yang perlu dipaparkan dalam temuan penelitian, yaitu:

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam dibuat dan dipersiapkan oleh guru PAI berdasarkan keseluruhan yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan dengan tujuan agar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang akan diberikan kepada siswa lebih terarah atau seefektif mungkin.¹⁶

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, merupakan usaha atau proses yang menentukan apa yang akan dilaksanakan, dimana dilaksanakannya, dan dari mana sumber biaya untuk melaksanakan berbagai program yang akan dilaksanakan dengan tujuan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Adapun materi yang dilaksanakan pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, secara garis besar meliputi :

1. Pelajaran Al-Qur'an, ilmu tajwid dan seni baca-tulis al-qur'an. Selain membaca al-qur'an secara bersama-sama selama 10 menit, siswa juga

¹⁶Wawancara dengan Nurul Hikmah, siswi kelas VI SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, pada hari Rabu, 04 September 2019.

dianjurkan untuk dapat menghafal surat-surat pendek sebelum dimulai pelaksanaan pelajaran di sekolah, dengan tujuan agar dapat mengoptimalkan ketercapaian, kemampuan membaca dan menghafal al-qur'an secara baik dan benar bagi seluruh siswa yang beragama Islam.

2. Pelajaran keimanan atau aqidah, yang menyangkut pembahasan mengenai dasar-dasar aqidah atau keimanan. Selain itu pula, guru Pendidikan Agama Islam memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan pemahaman tentang ada-Nya sang pencipta (Allah SWT) sebagai sumber kehidupan makhluk yang berada di dalam kekuasaan-Nya.
3. Pelajaran ibadah, yang menyangkut tata cara beribadah praktis yang langsung dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tata cara berwudhu, shalat wajib dan sunnah, puasa, dan lain lain.
4. Pelajaran akhlak, terutama ditujukan pada pembinaan sopan santun terhadap orang tua, guru, dan teman-teman baik teman dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan mereka tinggal. Pelajaran akhlak ini dimulai dengan memberikan pelajaran tentang akhlak terpuji dan akhlak yang tercela serta dari pihak sekolah (kepala sekolah, guru dan staff) memberikan contoh teladan yang baik kepada para siswa.
5. Pelajaran sejarah Islam, menyangkut kisah-kisah teladan Rasulullah dan para sahabat-sahabatnya, kemudian siswa diharapkan dapat merealisasikan

kisah teladan tersebut dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan kisah teladan tersebut.¹⁷

Dari hasil penelitian yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara dan observasi, maka setiap materi yang diajarkan di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi adalah materi yang diajarkan mengandung nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku kehidupan sehari-hari, seperti shalat, praktek wudhu, selain keharusan menyampaikan air pada semua anggota wudhu yang harus terkena air. Membaca al-qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berakhlak mulia terhadap orang tua, guru, lingkungan dan sesama dalam kehidupan sehari-hari, serta meneladani ajaran Nabi Muhammad SAW dan mengenal sahabat-sahabat Nabi yang memperjuangkan ajaran agama Islam. Nilai-nilai inilah yang ditanamkan kepada setiap siswa-siswi di lingkungan SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam membahas implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, yakni sebagai bagian yang terpenting dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tentunya ada beberapa faktor yang terpenting serta sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

¹⁷Wawancara dengan Mumtazah, siswi kelas VI SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, pada hari Rabu, 04 September 2019.

Sarana dan prasarana sebagai pendukung pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal ini juga merupakan salah satu faktor dari proses belajar mengajar yang baik. Dengan ketersediaan sarana dan prasara penunjang untuk keberhasilan belajar di sekolah diharapkan pelaksanaan belajar mengajar tersebut dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan dan keberhasilan yang ingin dicapai di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kepala SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, menambahkan bahwa pihak sekolah akan berusaha untuk menambah sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan siswa dan kemampuan guru dalam mengajarkan materi yang akan disampaikan kepada para peserta didik (siswa-siswi) guna memperoleh pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan generasi yang berkualitas, terutama terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah.¹⁸

Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, berusaha agar sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat dipenuhi dan diperoleh dengan mudah oleh siswa. Sarana dan prasarana penunjang keberhasilan pembelajaran guru dan siswa di sekolah sewaktu-waktu akan dibutuhkan, seperti sarana ibadah, buku-buku pendukung yang berkaitan dengan materi pelajaran, media yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar

¹⁸Tuti Rukmiati, S.Pd, kepala SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *op., cit.*

antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik, karena ada faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar tersebut, yaitu sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang ada di sekolah, sehingga berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran secara bersama-sama dengan pembiayaan yang telah disediakan oleh pihak sekolah.¹⁹

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah selain ruang kelas yang memadai untuk proses belajar mengajar guru dan siswa, juga disediakan musholah sebagai sarana ibadah siswa. Demikian juga, sarana penunjang, seperti berbagai alat seni yang dibutuhkan oleh siswa, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang UKS, ruang baca-tulis al-qur'an, lapangan sepak bola, dan kegiatan keagamaan untuk memotivasi terhadap minat belajar siswa sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁰

Untuk menambah wawasan pengajaran, setiap guru dapat menggunakan buku-buku pedoman pembelajaran dan buku-buku lainnya yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa sebelum proses belajar mengajar disampaikan.

Guru Pendidikan Agama Islam khususnya, memiliki tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar siswa dapat bertambah ilmu pengetahuannya mengenai Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, guru

¹⁹Tuti Rukmiati, S.Pd, kepala SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *ibid*.

²⁰Wawancara dengan Abdul Rozak, ketua komite SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, pada hari Selasa, 10 September 2019.

Pendidikan Agama Islam berusaha agar setiap siswa tidak pernah merasa cukup atau puas dengan apa yang telah disampaikan oleh guru-guru mereka.

Setiap guru tentunya berupaya agar setiap siswa merasa kurang dalam memperoleh ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan kepada mereka. Dengan demikian, siswa akan terus berusaha sekuat tenaga untuk menambah ilmu pengetahuan yang mereka miliki dengan cara mencari tahu melalui perpustakaan, guru, toko buku, orang tua mereka, media cetak dan elektronik atau sumber belajar lainnya.

2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha atau proses yang menentukan apa yang akan dilaksanakan, bagaimana melaksanakannya, kapan melaksanakannya, dimana melaksanakannya, dari mana sumber biaya untuk melaksanakan berbagai program yang akan dilaksanakan dengan tujuan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan berhasil.

Sedangkan strategi yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi adalah dalam rangka mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara sadar dengan usaha atau proses yang akan dilaksanakan, bagaimana melaksanakannya dan sumber biaya untuk melaksanakan program dengan berhasil.

Sebagaimana guru lainnya, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, mempunyai tugas dan tanggungjawab yang cukup berat dalam melaksanakan pengajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa. Tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya membentuk siswa agar memiliki kematangan secara fisik saja, namun tugas guru Pendidikan Agama Islam yang berat adalah membentuk kematangan mental spiritual.²¹

Karena tugas dan tanggungjawab yang sangat berat bagi guru Pendidikan Agama Islam, tidak hanya membentuk siswa agar memiliki kematangan secara fisik, guru Pendidikan Agama Islam juga harus membentuk para siswa agar memiliki kematangan secara spiritual, maka guru Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi melakukan berbagai strategi yang serius untuk dapat melaksanakan pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan seefektif mungkin agar dapat diterima oleh siswa dengan sebaik-baiknya dan diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.²²

Adapun perencanaan waktu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi adalah setiap hari secara bergiliran menurut jadwal dan jenjang pendidikan yang telah disusun sebelum dilaksanakan dari kelas yang paling rendah sampai kelas yang paling tertinggi.

²¹Abdul Rozak, ketua komite SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *ibid.*

²²Abdul Rozak, ketua komite SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *ibid.*

Selain pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, siswa juga diberikan kegiatan tambahan setelah pulang sekolah yang dinamakan dengan Ekskul (Ekstrakurikuler) untuk seluruh siswa kelas VI. Sedangkan untuk kelas I sampai dengan kelas V, diberikan pelajaran tambahan, siswa dibiasakan untuk tadarus al-qur'an secara bersama-sama di dalam kelas didampingi oleh guru kelas atau oleh ketua kelas masing-masing.²³

Kegiatan lainnya, setiap akhir semester 1 (ganjil) dalam menyambut bulan suci Ramadhan biasanya siswa mengikuti perlombaan yang biasa dilaksanakan di lingkungan sekolah. Peserta perlombaan adalah siswa-siswi dilingkungan SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, sedangkan siswa yang berbakat dalam bidang keagamaan akan diikut sertakan sebagai utusan (kafilah) mengatas namakan SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi. Adapun mata cabang perlombaan yang diselenggarakan di sekolah meliputi; MTQ, MHQ, adzan, cerdas cermat agama, pidato, kaligrafi, puitisasi, dan fashion show.²⁴

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dengan cara wawancara kepada beberapa orang siswa-siswi, kebanyakan dari mereka tidak memperlmasalahkan waktu pelaksanaan, bahkan para siswa-siswi merasa cukup dengan waktu yang telah dipersiapkan dari pihak sekolah.

²³Khoirul Anwar, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *op. cit.*

²⁴Khoirul Anwar, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *ibid.*

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi adalah dengan memberikan kepercayaan, tugas, dan tanggung jawab sebagai guru, menerima program kerja guru dan memberikan apresiasi kepada guru PAI pada setiap pembelajaran memberikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik dengan mudah termotivasi dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah mengetahui tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan diperoleh informasi dari hasil wawancara terhadap siswa-siswi SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, yang dipilih untuk dapat di wawancarai.

Uraian mengenai pengetahuan siswa terhadap 4 (empat) dasar faktor pendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Belajar Siswa

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bawa peserta didik akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi

pada motivasi belajar akan terbukti berhasil dalam kompetisi, karena akan terus meningkatkan belajar dari diri sendiri, lingkungan dan orang lain.

Motivasi belajar siswa berdasarkan pada dorongan dan semangat baru dalam belajar yang tumbuh dan berkembang pada diri siswa itu sendiri. Motivasi belajar siswa mulai diterapkan dari proses belajar dikelas antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru untuk dapat memotivasi belajar mereka, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar.

Pada kiat motivasi belajar siswa, guru bertindak sebagai pengarah untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal yang demikian bertujuan untuk menggali potensi manusia yang tidak terbatas, bakat, dan minat siswa terhadap peningkatan akademik dan kreatifitas belajar. Kiat motivasi belajar siswa tidak hanya terjadi di dalam kelas saja, melainkan juga dapat diterapkan di luar kelas, sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

b. *Question Student Have*

Strategi *Question Student Have* digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Strategi ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui motivasi. Hal ini sangat baik digunakan kepada peserta didik yang kurang

berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan sehingga peserta didik dapat termotivasi belajarnya dengan baik.

Karena dengan meningkatkan motivasi belajar, siswa dengan mudah dapat memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Yang terpenting bagi guru adalah bagaimana seorang guru itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada setiap mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan berusaha untuk mencapai hasil belajar yang baik, itulah sesungguhnya motivasi belajar yang menyenangkan.

Bukan proses belajar yang kaku, merupakan rangkaian atau komponen dari pembelajaran dengan pendekatan *Question Student Have*, sehingga peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dengan baik. Karena potensi belajar siswa bervariasi, untuk itu pendidik diharapkan dapat memberikan motivasi belajar sesuai dengan keadaan peserta didik, sesuai dengan kemampuan belajar mereka.

c. *Active Learning*

Keaktifan belajar siswa dimulai dari proses perencanaan pembelajaran (kajian yang akan dibahas guru), sehingga terdapat pemecahan permasalahan tersebut. *Active Learning* adalah keaktifan belajar yang dititik beratkan kepada siswa sebagai orang yang sedang belajar. Merupakan keaktifan siswa dalam belajar ketika siswa mampu menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.

d. *Think, Pair and Share*

Metode pembelajaran *Think, Pair and Share* (TPS), melatih siswa bagaimana mengutarakan sebuah pendapat dan belajar menghargai orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi, siswa juga dapat belajar dengan siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran *Think, Pair and Share* dapat memperbaiki rasa percaya diri siswa karena semua siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi di kelas dengan sebab adanya peningkatan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁵

Hasil jawaban siswa terhadap wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terhadap 4 (empat) dasar pembelajaran menyatakan bahwa peserta didik dinyatakan layak atau mampu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti yang bersifat wawancara.

Dari hasil pertanyaan tersebut, kemudian peneliti susun berdasarkan indikator tentang pengetahuan siswa terhadap 4 (enam) dasar

²⁵Wawancara dengan Raihan dan Fabian, siswa kelas VI SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, pada hari Selasa, 10 September 2019.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.

Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, mempunyai tanggungjawab dalam rangka melaksanakan pengajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa. Tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya membentuk siswa agar memiliki kematangan secara fisik, namun tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kematangan mental spiritual.

Setelah peneliti mengetahui faktor pendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan belajar siswa. Maka peneliti merumuskan dan mengambil kesimpulan tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari hasil wawancara dengan siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah semangat baru dalam belajar yang tumbuh dan berkembang pada seseorang.

Sebagai faktor pendukung implementasi pembelajaran siswa di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi adalah memberikan kepercayaan, tugas, dan tanggung jawab, melaksanakan program kerja dan memberikan apresiasi kepada guru PAI sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi adalah pengaruh lingkungan (diluar sekolah), baik dari lingkungan

keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan pendidikan anak serta lingkungan mereka tinggal, sehingga ikut mempengaruhi implementasi belajar siswa.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan dibicarakan hal-hal yang mencakup :

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, bahwa segala macam bentuk perencanaan belajar yang meliputi tujuan, materi, evaluasi, semua itu akan terwujud dalam bentuk praktik-praktik pembelajaran di sekolah dan perlu untuk dikembangkan oleh guru. Sedangkan guru yang profesional adalah guru yang senantiasa melandaskan tugasnya pada teori dan konsep yang rasional.²⁶

Untuk pelaksanaan belajar siswa, maka setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pembiasaan berfikir kritis dan pembelajaran yang produktif, dengan memberikan penugasan yang dapat merangsang siswa untuk mencari lebih banyak informasi yang dibutuhkan melalui berbagai macam fasilitas yang telah disediakan di sekolah. Aktivitas siswa pada prinsipnya mencari kejelasan ilmu pengetahuan untuk mencoba

²⁶Ahmad Syamsuri, M.Pd, pengawas PAI jenjang SD Kec. Bekasi Timur, SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *op., cit.*

menyelesaikan tugas mandiri, serta meningkatkan batas kompetensi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁷

Guru berperan untuk membantu setiap individu dan berupaya untuk mencapai segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dan guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu, memberikan kesempatan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan minat dan kebutuhannya masing-masing setelah adanya kegiatan belajar mengajar.²⁸

Implementasi belajar siswa pada pembelajaran PAI sangat membantu belajar siswa untuk dapat memahami setiap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Dengan pelaksanaan belajar siswa, maka siswa diarahkan untuk dapat belajar mandiri, kreatif, cerdas, dan berprestasi agar siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.²⁹

Pada dasarnya, timbul respon siswa terhadap minat belajar siswa, karena adanya *stimulus* dari luar yang hasilnya dapat dirasakan oleh setiap peserta didik yang menjadi warga di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi. Oleh karena itu, setiap peserta didik mempunyai perbedaan dalam diri mereka masing-masing, seperti kemampuan potensial, bakat dan

²⁷Khoirul Anwar, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *loc. cit.*

²⁸Khoirul Anwar, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *ibid.*

²⁹Khoirul Anwar, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *ibid.*

kecerdasan. Pada hakikatnya, bakat itu merupakan hasil dari interaksi antara faktor bawaan dan lingkungan, sehingga menghasilkan prestasi belajar.³⁰

Terlihat bahwa peserta didik merespon pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ketika peneliti melakukan observasi di dalam kelas secara langsung kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Di antara program-program yang telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, adalah :

1. Pendidikan BMQ (Belajar Membaca Al-Qur'an), bertujuan untuk melaksanakan program sekolah dalam rangka memberikan pelajaran al-qur'an dan memberantas buta huruf al-qur'an (arab), mengenal makhraj huruf dan tajwid, memperbaiki dan menghindari kesalahan dalam membaca al-qur'an, menambah hafalan al-qur'an dan berlatih untuk dapat memahami al-qur'an secara mendasar.
2. Kultum / Tausiyah bergilir, bertujuan untuk melatih kreatifitas siswa dan sebagai sarana untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah serta menambah wawasan pengetahuan siswa tentang ajaran agama Islam.

³⁰Wawancara dengan Raihan dan Fabian, siswa kelas VI SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *op., cit.*

3. Tadabur Alam, bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, mensyukuri sekaligus merenungi kebesaran dan ciptaan Allah SWT serta membentuk jiwa kepemimpinan kepada para siswa.
4. Pesantren Ramadhan, bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta mengisi amaliah (ibadah) pada bulan suci Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah secara bersama-sama. Sasaran dari kegiatan pesantren Ramadhan adalah seluruh siswa-siswi, kepala sekolah, guru, dan keluarga besar SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.³¹

Menurut Raihan, siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, mengatakan bahwa implementasi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terhadap belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat baik, menyenangkan dan tidak membosankan dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas.³²

Berbeda dengan Fabian, siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, mengatakan bahwa implementasi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terhadap belajar siswa selama ini adalah mudah dipahami siswa tentang materi yang diberikan, menjelaskan materi yang disampaikan sangat jelas, membuahkan hasil (pemahaman) yang sangat baik bagi siswa. Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan

³¹Khoirul Anwar, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *loc., cit.*

³²Wawancara dengan Raihan, siswa kelas VI SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *loc., cit.*

pelajaran, tegas dan disiplin dalam memberikan materi pelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas serta menjadikan siswa berbakti dan berakhlak mulia kepada orang tua dan guru, bersikap yang baik terhadap sesama dan menjadikan anak didik yang shaleh dan shaleha.³³

Dari sinilah, terlihat bahwa peserta didik mampu mencapai target keberhasilan minat belajar yang telah tersusun dalam perencanaan dan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam, bahwa implemetasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi yang tidak kalah pentingnya adalah peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, sehubungan dengan peranan ini, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi berupaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mencapai kedewasaan siswa dari segi prilaku atau aspek moralnya.³⁴

Dengan pelaksanaan belajar siswa, guru Pendidikan Agama Islam dapat mengukur belajar dan keberhasilan siswa dalam meningkatkan belajar serta mengevaluasi hasil belajar yang telah diajarkan sehingga mengetahui keberhasilan belajar siswa. Selain itu pula, guru dapat mencari letak ketidak

³³Wawancara dengan Raihan, siswa kelas VI SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *loc. cit.*

³⁴Khoirul Anwar, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *loc. cit.*

sesuaian (keberhasilan) siswa dalam menerima materi pelajaran yang telah diajarkan.

Implementasi pembelajaran siswa sangat berguna untuk dapat meningkatkan prestasi siswa serta keberhasilan guru dalam mengajar, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka mewujudkan implemetasi belajar siswa. Dalam mewujudkan peranannya, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi juga berusaha sekuat tenaga untuk melakukan pembinaan kehidupan beragama kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti, Baca Tulis Al-qur'an, dan penguatan keagamaan.

2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi adalah memberikan motivasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, merupakan bagian dari tugas guru, yaitu mendidik. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian serta pelajaran dengan alokasi waktu yang telah diatur dan ditentukan tersendiri berdasarkan kebutuhannya.

Setelah mengetahui tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka, akan diuraikan mengenai pengetahuan siswa terhadap belajar,

dan diperoleh informasi dari hasil wawancara terhadap siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, yang dipilih untuk dapat di wawancarai.

Uraian mengenai pengetahuan siswa terhadap 4 (empat) dasar strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adalah sebagai berikut:

a. Siswa Belajar Berfikir Kritis

Siswa belajar berfikir kritis adalah strategi belajar yang berdasarkan pada falsafah bahwa manusia memiliki potensi akademik yang tidak terbatas. Strategi belajar berdasarkan pada siswa itu sendiri. Siswa berfikir kritis mulai diterapkan dari proses belajar di kelas antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru untuk dapat mengatasi permasalahan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga ditemukan solusi terhadap permasalahan yang sedang dipelajari.

Keberanian siswa, untuk mengeluarkan argumentasi yang ia yakini di hadapan para siswa lain dan juga guru, merupakan bagian dari siswa berfikir kritis ketika belajar.

Pada strategi belajar siswa berfikir kritis ini, guru hanya bertindak sebagai pengarah terhadap permasalahan atau materi yang sedang di kritisi. Hal yang demikian bertujuan untuk menggali potensi manusia yang tidak terbatas, bakat, dan minat siswa terhadap peningkatan akademik dan kreatifitas belajar. Berfikir kritis siswa tidak hanya terjadi di dalam kelas

saja, melainkan juga dapat diterapkan di luar kelas, saat mengkaji permasalahan.³⁵

b. *Learning is fun*

Learning is fun adalah belajar yang berkaitan erat dengan pendekatan pembelajaran yang menarik, pemilihan suasana belajar yang *fun*, dan merupakan rangkaian dari pembelajaran yang menyenangkan. Karena dengan suasana belajar yang menyenangkan, siswa dengan mudah dapat memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, tetapi jika suasana kelas membosankan, suasana kelas itu menegangkan, maka pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru sangat sulit untuk dipahami dengan cepat.

Yang terpenting bagi guru adalah bagaimana seorang guru itu dapat mengajarkan materi-materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik itu menyenangkan, tidak membuat siswa jenuh belajar, dan berusaha untuk dapat pencapaian hasil belajar yang baik, itulah sesungguhnya belajar yang menyenangkan.

Jadi, bukan proses belajar yang sifatnya kaku, bahwa semua teknik guru, gaya guru, merupakan rangkaian atau komponen dari pembelajaran dengan pendekatan *Learning is fun*. Karena potensi dan kemampuan belajar siswa dalam memahami materi belajar bervariasi, untuk itu setiap

³⁵Wawancara dengan Raihan dan Fabian, siswa kelas VI SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *op., cit.*

guru dapat mengatur pengajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik agar dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.³⁶

c. *Cooperatif Learning*

Cooperatif Learning adalah belajar yang mengutamakan kerjasama dalam proses belajar. Semua permasalahan dalam belajar akan terasa lebih mudah untuk diselesaikan secara bersama-sama dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning*.

Belajar dengan kerjasama atau kelompok bisa dimungkinkan terjadi tidak hanya antar siswa saja, melainkan juga dapat terjadi interaksi atau kerjasama antara siswa dengan guru atau dengan pihak-pihak lain yang dapat terjadi interaksi atau kerjasama jika ada hubungan permasalahan yang sedang dikaji.³⁷

d. *Active Learning*

Active Learning adalah belajar yang lebih ditujukan kepada peserta didik. Keaktifan belajar siswa dimulai sejak awal proses perencanaan pembelajaran (sejak diinformasikan tentang kajian yang akan dibahas untuk materi berikutnya oleh guru, sehingga didapati jalan keluar atau pemecahan permasalahan tersebut. Kesiapan dan keberanian siswa dalam

³⁶Wawancara dengan Raihan dan Fabian, siswa kelas VI SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *ibid.*

³⁷Wawancara dengan Raihan dan Fabian, siswa kelas VI SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *ibid.*

memberikan argumentasi atau menjelaskan materi pelajaran kepada siswa yang lain atau kepada guru di depan kelas, dan merupakan keaktifan siswa dalam belajar.³⁸

Hasil jawaban wawancara penulis dengan siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terhadap 4 (empat) dasar pembelajaran dan menyatakan bahwa para peserta didik dinyatakan layak atau mampu untuk menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti dan bersifat wawancara. Dengan demikian, strategi belajar siswa dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali segala potensi yang mereka miliki, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat atau keterampilan yang mereka miliki dengan baik melalui bimbingan guru mata pelajaran serta memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan sekolah untuk kemajuan belajar seluruh peserta didik. Sehingga setiap peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mempraktekkan bakat atau keterampilan yang mereka miliki.

³⁸Wawancara dengan Raihan dan Fabian, siswa kelas VI SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *ibid.*

Tujuan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mengarahkan dan menggali potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dengan membimbing kemampuan belajar peserta didik, membuat belajar menyenangkan dan memberikan sumbangsih terhadap kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia serta dapat membangkitkan belajar siswa pada tingkat kemampuan belajar, kebutuhan masyarakat dan menggali potensi sebagai manusia.³⁹

Ketika melakukan pengamatan secara langsung di dalam kelas, terlihat bahwa siswa-siswi sangat antusias terhadap strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terbukti dari siswa-siswi yang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Siswa yang telah mengikuti pembelajaran, tidak terlepas dari strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah berhasil melaksanakan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dilihat dari kegiatan belajar mengajar didalam kelas, peneliti berpendapat bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menarik minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari segala upaya, antusias, dan kekompakan

³⁹Khoirul Anwar, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *loc., cit.*

mereka dalam belajar. Para siswa mempunyai semangat dan kemampuan dalam belajar, kesiapan belajar, disiplin dan penuh tanggung jawab.

Dari pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas, maka terlihat bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggungjawab yang besar untuk membangkitkan semangat dan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab agar dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar dan memberikan stimulus kepada peserta didik.

Strategi pembelajaran juga harus memahami kemampuan (potensi) yang dimiliki oleh peserta didik, seperti : memiliki kemampuan, kreatif, prestasi, memotivasi minat belajar, menyalurkan hobi dan bakat mereka, dan memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran.⁴⁰

Setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan mereka sehari-hari, misalnya seorang guru mengajarkan materi ibadah seperti wudhu, selain keharusan menyampaikan air pada semua anggota yang terkena air wudhu, wudhu juga terkandung nilai-nilai kebersihan. Nilai-nilai inilah, yang ditanamkan kepada peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islami di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.

⁴⁰Khoirul Anwar, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *ibid.*

Selain pembelajaran Pendidikan Agama Islam, juga dapat mendukung kegiatan intrakurikuler, seperti kegiatan Pesantren Ramadhan, Imtaq Ramadhan, Peringatan Hari Besar Islam, Bakti Sosial, Shalat Jum'at, Shalat Berjama'ah, Peringatan Tahun Baru Islam, Lomba Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), dan lain-lain. Artinya segala macam mata pelajaran yang diberikan, lebih diarahkan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan serta tujuan utama yaitu peningkatan prestasi belajar siswa.

Strategi pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi. Maka perlu dilakukan sejumlah program-program sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan sikap pembiasaan sesuai dengan aqidah Islamiah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti; pembiasaan shalat berjama'ah, pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan membaca al-qur'an setiap hari, pembiasaan berbusana sopan, berpakaian muslim-musliah, dll.
- b. Memberikan bimbingan kepada para siswa secara intensif dalam rangka pembentukan akhlak mulia.
- c. Menjalani kerjasama yang baik dengan orang tua, guru, teman dan lingkungan.
- d. Memberikan motivasi belajar kepada siswa, penyuluhan tentang kenakalan remaja, narkoba, miras dan pergaulan bebas.

- e. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebanyak 35 menit x 4 jam pelajaran (150 menit /Minggu).⁴¹

Berdasarkan penelitian dilapangan, bahwa salah satu penunjang strategi pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi adalah memberikan bimbingan kepada siswa tentang motivasi belajar, prestasi belajar, kesuksesan bagi orang-orang yang gemar belajar dan hambatan terhadap motivasi belajar yaitu, bahaya pergaulan bebas, narkoba, miras dll, disamping berupa penyediaan buku-buku pendukung pelajaran sekolah yang diberikan kepada para siswa dan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Buku-buku yang telah di sediakan dari sekolah atau perpustakaan diharapkan dapat memberikan perbandingan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sebelum diajarkan, berupa silabus atau perlengkapan pengajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik di dalam maupun di luar kelas, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, menerangkan bahwa strategi pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru berupaya agar dapat mengefektifkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam agar lebih baik dan

⁴¹Khoirul Anwar, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *ibid.*

terarah dengan ketentuan waktu yang lebih efektif bagi setiap guru dan peserta didik, ditambah dengan pembinaan dari luar kelas yang dianggap representatif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi

Kebutuhan setiap guru terhadap sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di sekolah dapat menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran, terutama implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.

Motivasi adalah sebuah konsep yang menguraikan tentang ketentuan-ketentuan yang ada di dalam diri semua pihak yang terkait di sekolah dan mengarahkan kepada prilakunya. Motivasi juga akan dapat merangsang guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas sekolah serta memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada peserta didik. Lengkapnya sarana dan prasarana sebagai pendukung pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal ini juga merupakan salah satu faktor dari proses belajar mengajar yang baik.

Selain itu pula dapat diartikan bahwa motivasi guru Pendidikan Agama Islam adalah proses penggunaan waktu belajar yang akan di sampaikan kepada peserta didik dengan tepat dan terarah. Dengan ketersediaan sarana dan prasara penunjang untuk keberhasilan belajar di sekolah diharapkan pelaksanaan belajar mengajar tersebut dapat berlangsung

dengan baik sesuai dengan tujuan dan keberhasilan yang ingin dicapai di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, terutama terhadap keberhasilan guru pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketika membahas tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, yakni sebagai bagian yang terpenting dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tentunya, dan sebagai faktor yang penting pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain faktor pendukung, peneliti juga mengamati ada beberapa faktor yang masih menghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, yaitu masih kurangnya apresiasi atau dukungan penuh kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam setiap kegiatan keagamaan dan masih lemahnya kekompakan teman sejawat untuk meningkatkan motivasi dan pengalaman religius kepada peserta didik.

Nuansa senioritas masih membumi di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, sehingga setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh junior khususnya guru Pendidikan Agama Islam ketika tidak ada undangan secara resmi dari panitia pelaksana, seolah-olah pelaksanaan kegiatan keagamaan menjadi tanggung jawab penuh untuk guru PAI.

Dengan berbagai aktifitas kegiatan dan banyaknya tugas dari setiap guru menuntut mereka untuk bekerja secara profesional. Namun ketika pelaksanaan kegiatan khususnya kegiatan keagamaan, mereka hanya menitik

beratkan sepenuhnya kepada guru agama saja. Padahal kegiatan keagamaan adalah program sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah dan pelaksanaannya berada di lingkungan sekolah, akan tetapi mereka hanya mengandalkan kepada guru agama sepenuhnya.

Indahnya kebersamaan adalah tanda kekompakkan dan ciri keberhasilan bersama dalam setiap aktifitas. Sebaik apapun program yang telah dibuat, dan sebesar apapun biaya yang dikeluarkan akan kurang lengkap jika tidak di dukung dari semua warga sekolah.

Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pengalaman tambahan berupa pelatihan-pelatihan untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang studi yang mereka kuasai agar nanti dapat disampaikan kepada para siswa.⁴²

Peneliti mengamati peranan guru Pendidikan Agama Islam masih terjadi beberapa kendala seperti kurangnya apresiasi kepada guru Pendidikan Agama Islam dan kurangnya kerjasama teman sejawat, sehingga keberhasilan program guru Pendidikan Agama Islam kurang maksimal. Guru Pendidikan Agama Islam harus menindak lanjuti kendala yang mereka miliki untuk segera mendapatkan solusi bersama dengan kepala sekolah, demi terwujudnya tujuan pendidikan yang di cita-citakan di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.

Dari seluruh kegiatan Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, sumber biaya diperoleh dari anggaran sekolah atau Bantuan

⁴²Tuti Rukmiati, S.Pd, kepala SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *loc. cit.*

Operasional Sekolah (BOS), dan sebagian kegiatan lainnya dari iuran siswa atau infaq orang tua siswa yang pro aktif terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai pemberi materi yang akan dipelajari, akan tetapi guru juga berperan sebagai pembimbing dan mengarahkan mereka agar dapat mengetahui dan memahami segala kemampuan, seperti potensi, minat, kesenangan, sikap, kepribadian, gaya belajar dan kebiasaan. Sehingga apabila guru sudah mengetahui keterampilan yang mereka memiliki, maka guru hanya mengarahkan saja bakat yang telah dimiliki oleh siswa tersebut, sehingga menghasilkan prestasi pembelajaran yang maksimal.

Dengan memahami dan mengarahkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Maka setiap guru dituntut agar mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif (menyenangkan), agar peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuannya masing-masing, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, prestasi rata-rata peserta didik meningkat secara maksimal. Karena pembelajaran guru PAI mampu meningkatkan minat belajar siswa, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta memberikan peluang besar kepada guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Pada dasarnya, guru Pendidikan Agama Islam memberikan peluang belajar kepada setiap peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan prestasi belajar melalui implementasi belajar siswa yang mencerminkan aktivitas kelas secara otentik. Sehingga, kami para siswa dapat mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan pembelajaran di sekolah.⁴³

Jadi, peserta didik dapat mengembangkan potensi belajarnya dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang dapat mendukung belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi pembelajaran, dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, siswa diberikan kebebasan untuk berbicara atau menyampaikan pendapat dalam belajar, siswa juga dianjurkan untuk mencari bahan pelajaran, selain buku paket atau panduan belajar siswa. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing atau pengevaluasi siswa dalam belajar baik didalam maupun diluar kelas. Kesempatan belajar mandiri siswa terhadap minat belajar pada Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang belum diketahui, serta ada motivasi belajar dan terlatih dalam belajar mandiri.⁴⁴

⁴³Wawancara dengan Raihan dan Fabian, siswa kelas VI SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *loc., cit.*

⁴⁴Wawancara dengan Raihan dan Fabian, siswa kelas VI SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, *ibid.*

Dengan mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat memberikan kemudahan kepada sekolah, baik terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa, sebab siswa tidak hanya dapat mengeluarkan teori-teori saja dan memang kita harus aktif dalam belajar, dan mencari bahan-bahan belajar tambahan di luar kelas dengan tujuan agar kami dapat meningkatkan prestasi belajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan pada BAB IV, maka kesimpulan yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, dilihat dari waktu pelaksanaannya yang meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan akhir semester yang sudah berjalan sesuai dengan program yang telah dipersiapkan sebelumnya berupa silabus, buku-buku referensi tambahan selain buku panduan khusus materi Pendidikan Agama Islam.
2. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan bersama. Namun, dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa kendala yang mengiringi keberhasilan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut.
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi. Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah masalah apresiasi dan lemahnya jalinan kerjasama dengan teman sejawat yang dapat menghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi.

Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam, berupa ruang kelas yang memadai, tempat ibadah, ruang perpustakaan, Baca dan Tulis Al-qur'an (BTQ), halaman sekolah untuk upacara pada hari Senin, tempat bermain siswa, dll. Musholah yang dipergunakan untuk melaksanakan shalat berjama'ah antara siswa dan pihak sekolah (kepala sekolah, guru dan staff), pihak sekolah tidak menutup Musholah sebagai tempat ibadah dipergunakan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai teladan yang baik di sekolah, sehingga dapat diikuti oleh para siswa dan dilaksanakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, para siswa dibiasakan untuk meneladani guru-gurunya serta memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga dapat mengembangkan syiar Islam dalam kehidupan bermasyarakat, diri sendiri, keluarga, agama, bangsa dan negara dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, ada beberapa hal yang perlu untuk disarankan di sini, antara lain :

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, dan pada mata pelajaran yang lainnya, agar dapat mengefektifkan belajar siswa, terutama pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tujuan pendidikan dengan menghasilkan mutu pendidikan yang memuaskan.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Jakarta, khususnya program studi Pendidikan Agama Islam, hendaknya dapat berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, untuk dapat mensosialisasikan bahkan menerapkan belajar Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran, guna meningkatkan kualitas pendidikan yang ada.
3. Kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, sebagai pusat perumus kurikulum di Sekolah, bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, terdapat kelemahan dan diharapkan dapat memperbaiki kelemahan tersebut.
4. Bagi para akademisi sebagai bagian utama dari komunitas intelektual yang ada, agar dapat menindaklanjuti penelitian mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga pengetahuan kita mengenai belajar siswa dapat ditingkatkan kembali, karena sebagai bagian dari insan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Gafar, Irfan, Jamil, Muhammad, B. 2003. *Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Nur Insani.
- Ali, Muhammad. 2014. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-Qur'an dan terjemahan Departemen Agama Islam Republik Indonesia
- B. Matthew, Miles. dan Huberman, Michael, A. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press.
- Darajat, Zakiah. *et. al.* 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, *et.al.* 2006. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- <http://www.Pengertianmenurutparaahli.Net/pengertian-implementasi.html> [27 Juni 2019].
- <http://www.Internetsebagai sumber belajar.blogspot.co.id/2010/07/pengertian-penerapan.html>. [27 Juni 2019].
- <http://www.gurupendidikan.com/9-pengertian-implementasi-menurut-para-ahli.html>. [09 Juli 2019].
- Kusnandar. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Langgung, Hasan. 2003. *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*. Jakarta: PT. Pustaka Al- Husna Baru.
- Moleong, Lexy, J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Dalam Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2009. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Permendikbud Republik Indonesia, No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A. M. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Strauss, Anselm, Corbin, Juliet. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Askara.
- Usman, Uzer, Moh. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Basyirudin. 2005. *Metodeologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Lampiran 1.1

**JUDUL SKRIPSI:
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI BEKASI JAYA XV
KOTA BEKASI**

**Instrument Wawancara: EKA RIZKI LANTIKA SARI
Dengan: KEPALA SDN BEKASI JAYA XV KOTA BEKASI
TUTI RUKMIATI, S.Pd**

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

2. Apa saja implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

3. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

4. Bagaimana respon siswa pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

Lampiran 1.2

**JUDUL SKRIPSI:
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI BEKASI JAYA XV
KOTA BEKASI**

**Instrument Wawancara: EKA RIZKI LANTIKA SARI
Dengan: GURU PAI SDN BEKASI JAYA XV KOTA BEKASI
KHOIRUL ANWAR, S.Pd.I**

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

3. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

4. Bagaimana respon siswa terhadap implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

Lampiran 1.3

**JUDUL SKRIPSI:
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI BEKASI JAYA XV
KOTA BEKASI**

**Instrument Wawancara: EKA RIZKI LANTIKA SARI
Dengan: SISWA**

Nama : _____

Kelas : _____

1. Apa yang kamu ketahui tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

2. Apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

3. Bagaimana pengajaran guru PAI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

4. Apa saja upaya guru PAI pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

5. Apa saja harapan siswa kepada sekolah pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

Lampiran 1.4

**JUDUL SKRIPSI:
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI BEKASI JAYA XV
KOTA BEKASI**

**Instrument Wawancara: EKA RIZKI LANTIKA SARI
Dengan: PENGAWAS PAI JENJANG SD KECAMATAN BEKASI TIMUR
AHMAD SYAMSURI, M.Pd.**

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

3. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

4. Bagaimana respon siswa terhadap implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

5. Apa saja upaya guru PAI pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

Lampiran 1.5

**JUDUL SKRIPSI:
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI BEKASI JAYA XV
KOTA BEKASI**

**Instrument Wawancara: EKA RIZKI LANTIKA SARI
Dengan: KOMITE SEKOLAH DASAR NEGERI BEKASI JAYA XV KOTA
BEKASI
ABDUL ROZAK**

1. Apa yang bapak komite ketahui tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

2. Bagaimana strategi guru PAI pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

3. Bagaimana respon siswa terhadap implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

4. Bagaimana upaya guru PAI pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

5. Apa saja harapan bapak komite kepada pihak sekolah pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi ?

Jawaban :

Lampiran 1.6

**Wawancara Penulis dengan Guru PAI SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi
Khoirul Anwar, S.Pd.I Pada Hari Rabu, 24 Juli 2019**



Lampiran 1.7

**Peningkatan Iman dan Taqwa Keluarga Besar SDN Bekasi Jaya XV
Kota Bekasi Melalui Sholat Dhuha Berjamaah di halaman Sekolah**



Lampiran 1.8

**Pembinaan Rohani Islam Melalui Kegiatan Pesantren Ramadhan
Kepada Siswa/i SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi**



Lampiran 1.9

**Penulis Ikut Mengamati Kegiatan Belajar Mengajar PAI
di Ruang Belajar Kelas VI SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi**



Lampiran 1.10

**Pembelajaran Interaktif PAI di Ruang Belajar Kelas VI
SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi**



Lampiran 1.11

**Penulis Didampingi Oleh Guru PAI SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi, Ketika
Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**



Lampiran 1.12

**Siswa/i Persiapan Sholat Ashar Berjamaah
di Lingkungan SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi**



Lampiran 1.13

**Plang SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi
Tampak dari Depan**



Lampiran 1.14

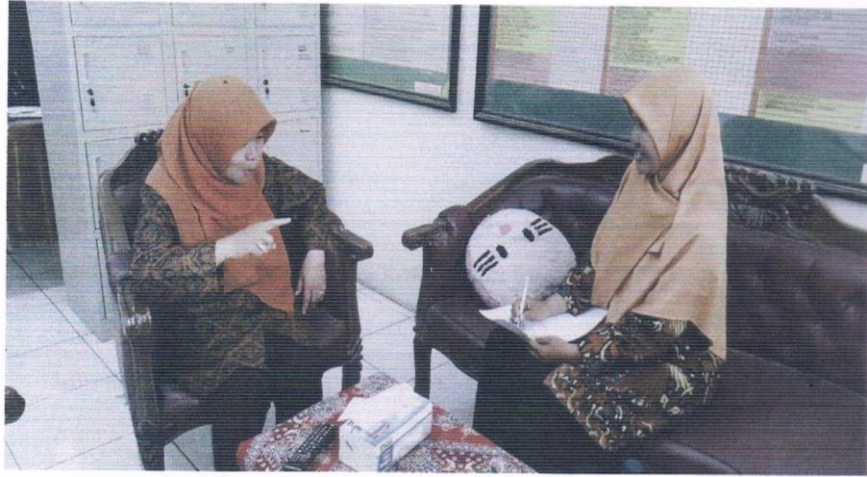
**Wawancara Penulis dengan Siswa/i SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi
di Ruang Kelas VI**



Lampiran 1.15

**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi di Ruang Kelas VI**





RIWAYAT HIDUP

Nama : Eka Rizki Lantika Sari

Tempat, Tanggal lahir : Bekasi, 23 Maret 1985

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Menikah

Alamat : Teluk Angsan Permai 12 Blok D. No. 77 Rt. 03
Rw. 12 Kel. Bekasi Jaya Kec. Bekasi Timur Kota
Bekasi Kode Pos. 17111

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 1996 – 1997 Lulus Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya Indah 2 Kec. Bekasi Timur Kota Bekasi.
2. Tahun 1999 – 2000 Lulus Madrasah Tsanawiyah Negeri Kec. Bekasi Timur Kota Bekasi.
3. Tahun 2002 – 2003 Lulus Sekolah Menengah Kejuruan Karya Guna 2 Kec. Bekasi Timur Kota Bekasi.
4. Tahun 2019 – 2020 Lulus Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat, Jakarta Selatan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁴⁰/F.6.I-UMJ/IX/2019
 Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

Jakarta 21 Muharram 1441 H
 21 September 2019 M

Kepada Yth.
 Kepala SDN Bekasi Jaya XV
 Jl. KH. Mas Mansyur, Bekasi
 di
 tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : EKA RIZKI LANTIKA SARI
 Nomor Pokok : 2014510135
 Tempat Tgl/Lahir : Bekasi, 23 Maret 1985
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S1)
 No. HP : 08944805381

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Implementasi Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XI Kota Bekasi"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



Tembusan:
 1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
 2. Arsip



PEMERINTAH KOTA BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
SDN BEKASI JAYA XV

Jl. Kh. Mas Mansyur No 122 - Kelurahan Bekasi Jaya Kecamatan Bekasi Timur 17111
Email : sdn.bekasijayaxv@gmail.com Telp : (021) 8999 3427

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005/421-SDN.DJ.VIII/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TUTI RUKMIATI,S.Pd
NIP : 19640401 198603 2 015
Pangkat / Gol : Pembina IV/A
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Bekasi Jaya XV

Menerangkan bahwa :

Nama : EKA RIZKI LANTIKA SARI
Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 23 maret 1985
NIM : 201410135
Jurusan : PAI / S1
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester/ th Akademik : 11 / 2014 – 2015
Alamat : Jl. Teluk Angsan Permai Blok 2D Rt.003/12 Bekasi jaya
Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi 17112

Benar bahwa yang tersebut diatas telah mengadakan Uji Penelitian di SDN Bekasi Jaya XV UPP kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 16 September 2019
Kepala SDN Bekasi Jaya XV

TUTI RUKMIATI,S.Pd
NIP. 19640401 198603 2 015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

EKA RIZKI LANTIKA SARI
 Nama Mahasiswa : 2014510135
 No. Pokok :
 Judul Skripsi : *Implementasi Motivasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bekasi Jaya XV Kota Bekasi*
 Pembimbing : Bapak Yudi Kristianto, M.Pd.
 Tgl. Berakhir : 1 Februari 2019 s.d. 31 Januari 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	19/01/19	Bab III Bab IV Bab V	Bab III Mat pagnm Mla date of obser un partispntp & wawancara mendalam Saran Bab IV se Sua-j keari wa- wawancara mendalam & Observasi partisp partisp & lapangan Hans mejanual Rumus wasales C point 1, 2, 3	
2	26/01/19	Bab I Bab II Bab III Bab IV Bab V	oke oke oke oke Bimbingan bars	

sebagai rumusan akhir

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
3	01/11	Bab IV BAB V	yoke, ACC Sising Skripsi	

- Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.